**TESIS**

# PERAN PEREMPUAN PEMBUAT BATU BATA DALAM MENINGKAN KESEJAHTERAN KELUARGA DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN JENAGAN KABUPATEN PONOROGO

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Studi Ekonomi Syariah**


**Oleh:**

**FITRI RIZKI**
**NIM 501210009**


**PROGRAM MAGISTER**
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**
**PASCASARJANA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PONOROGO**
**2025**

**TESIS**

# PERAN PEREMPUAN PEMBUAT BATU BATA DALAM MENINGKAN KESEJAHTERAN KELUARGA DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN JENAGAN KABUPATEN PONOROGO

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Studi Ekonomi Syariah**


**Oleh:**

**FITRI RIZKI**
**NIM 501210009**


**PROGRAM MAGISTER**
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**
**PASCASARJANA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PONOROGO**
**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya Fitri Rizki, NIM 501210009, Program Magister Program Studi Ekonomi Syariah menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul "*Peran Perempuan Pembuat Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*". Ini merupakan hasil karya mandiri yang di usahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap tiap satuan dan catatan telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari di temukan bukti lain tentang adanya plagiasi saya bersedia mempertanggung jawabkan secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 03 Oktober 2025

Pembuat Pernyataan

Fitri Rizki

NIM 501210009

PONOROGO

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah melalui pengkajian dan telah mendalam dalam proses bimbingan terhadap tesis yang telah di tulis oleh **Fitri Rizki,** NIM **501210009** dengan judual : ***" Peran perempuan pembuat batu bata dalam meningkatkan pendapatan keluaraga di desa tanjungsari, kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo"*** Maka tesis ini sudah di pandang layak di ajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang majelis munaqoashah tesis.

Ponorogo, 03 Maret 2025

**Pembimbng I**

**Dr. Aji Damanuri.,M.E.I**

**Pembimbing II**

**Dr. Amin Wahyudi,S.Ag,M.E.I.**

IAIN PONOROGO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**
**PASCASARJANA**
Terakreditasi Unggul sesuai SK BAN-PT Nomor : 1975/SK/BAN-PT/Ak/PT/X/2024
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: https://pasca.iainponorogo.ac.id/ Email: pasca@iainponorogo.ac.id

## KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Fitri Rizki, NIM 501210009** Program Magister Program Studi Ekonomi Syariah dengan Judul : ***"Peran Perempuan Pembuat Batu Bata dalam Peningkatan Kesejateraan Keluarga di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo"***, telah dilakukan ujian tesis dan sidang mejrlis Munaqosah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari selasa, 22 April 2025** dan dinyatakan **LULUS.**

**Dewan Penguji**

| No | Nama Penguji | Tandatangan | Tanggal |
|---|---|---|---|
| 1 | Nur Kolis, M.Ag., Ph.D.<br>NIP 197106231998031002<br>Ketua Sidang | | 19/6 2025 |
| 2 | Prof. Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.<br>NIP 196906241998031002<br>Penguji Utama | | 28 April 2025 |
| 3 | Dr. Aji Damanuri, M.E.I.<br>NIP 197506022002121003<br>Penguji/ Pembimbing 1 | | 02 Mei 2025 |
| 4 | Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I.<br>NIP 197605172002121002<br>Sekretaris/Pembimbing 2 | | 20 Mei 2025 |

Ponorogo, 17 Juni 2025
**Direktur Pascasarjana**

**Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag.**
NIP 197308011998031001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | ; Fitri Rizki |
| NIM | : 501210009 |
| Program Studi | : Ekonomi Syariah |
| Fakultas | : Pascasarjana |
| Jenis Karya | : Tesis |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Iain Ponorogo hak atas karya ilmiah saya yang berjudul : ***Peran Perempuan Pembuat Batu Bata dalam meningkatkan kesejateraan Keluarga di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.*** Dengan hak ini IAIN Ponorogo berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnaya.

Dibuat di : Ponorogo
Pada Tanggal : 01 Mar 2025
Yang Menyatakan

IAIN PONOROGO

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya Peneliti mampu menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul ***"Peran Perempuan Pembuat Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo"*** di dalam tesis ini membahas tentang peram seoarang perempuan pembuat batu bata dalam meningkatkan kesejateraan keluarga di desa Tanjungsari, kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar gelar Magister Ekonomi (M.E) pada Program Magister Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada terhadap segenap pihak yang membantu baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini selesai.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

PONOROGO

1. Ibu. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Bapak.Prof.Dr.Hj Agus Purnomo M,Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Pascasarjana sehingga bisa menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan juga Pembimbing Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.
4. Dr. Aji Damannuri.M.E.I Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, dorongan kepada penulis yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Bapak,Ibu Dosen Segenap Civitas Akademika IAIN Ponorogo dan termasuk rekan-rekan sejawat yang telah memberikan Ilmu, Pelayanan dan bantuan.
6. Kedua oarang tua Bapak Manaf Ibu Siti Fatimah dan Adek Imroatun Nasihah yang terus memberikan doa dan motivasi hingga tesis ini bisa selesai.
7. Mas Galih A. Wicaksono,S.T.,M.Eng sebagai suami yang terus memeberikan dukungan untuk tidak menyerah hingga studi ini bisa selesai.

PONOROGO

# PERAN PEREMPUAN PEMBUAT BATU BATA BATA DALAM MENINGKATKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

## ABSTRAK

Peran keikutsertaan seoarang perempuan di dalam dunia kerja cukup berhasil memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan perekonomian keluarga, apalagi di zaman sekarang ini membuat sebuah perubahan membutuhkan peran, aktivisan yang di lakukan perempuan ini di katakan memiliki peran perempuan dalam sebuah keluarga tergantung pada fungsi atau tujuan, di zaman sekarang ini seoarang perempuan tidak hanya bisa melakukan hal hal pekerjaan rumah tangga akan tetapi mereka juga bisa melakukan aktivitas ekonomi di ranah publik dengan tujugan agar dapat memiliki penghasilan sendiri untuk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam memenuhi kebbutuhanya sendiri ataupun juga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hal-hal apa saja yang melatar belakangi mendorong seoarang perempuan melakukan kegiatan ekonomi sepeti membuat batu bata contoh nya seperti yang di lakukan perempuan di desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo memiliki beragam fakator seperti yang ada di dalam penelitian ini yang pertama karna faktor kondisi ekonomi hal ini menjadi alasan utama mereka agar bisa mendapatkan memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dari hal itu mereka berfikir untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan beruapa dengan aktivitas ekonomi

membuat batu bata agar dapat di jual dan dapat mendapatkan pengahsilan tambahan seoarang merempuan ingin mandiri tidak hanya bergantung pada pendapatan ekonomi suami saya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dalam memperoleh data yang di teliti, peneliti menggunakan metode melalui wawancara, obervasi dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peranan seoarang perempuan itu bekerja sebagai pembuat batu bata dapat meningkatkan pendapatan ekonomi yng berdampak pada peningkatan ekonomi mereka agar dapat bisa memenihi kebutuhan keluarga, dengan meningkatnya kondisi ekonomi sebuah keluarga makan akan dapat memenuhi kebuatuhan berupa kebutuhan sandang papan pangan dan juga pendidikan, faktor utama seoarang perempuan di desa tanjungsari kecamatan jenangan kabupaten ponorogo membuat batu bata karna belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, sulitnya mencari pekerjaan lain juga mendorong seoarang perempuan pembuat batu bata.

**Kata Kunci : Peran Perempuan, Perekonomian keluarga, pembuat batu bata.**

PONOROGO

***THE ROLE OF WOMEN BRICK MAKERS IN IMPROVING FAMILY WELFARE IN TANJUNGSARI VILLAGE, JENANGAN DISTRICT, PONOROGO REGENCY***

## ABSTRACT

*The role of women's participation in the world of work has been quite successful in contributing to improving the economic welfare of families, especially in this day and age, making a change requires a role, the activism carried out by women is said to have a role for women in a family depending on the function or purpose, in this day and age a woman can not only do household chores but they can also carry out economic activities in the public sphere with the aim of being able to have their own income to be able to increase household income in meeting their own needs or also to meet the needs of their families. The purpose of this study is to find out what are the background factors that encourage women to carry out economic activities such as making bricks, for example, as done by women in Tanjungsari Village, Jenangan District, Ponorogo Regency, which have various factors as in this study, the first is because of economic conditions, this is the main reason for them to be able to meet their economic needs. From*

*that, they think about being able to get additional income in the form of economic activities making bricks so that they can be sold and get additional income. A woman wants to be independent, not just relying on my husband's economic income. This study uses a descriptive qualitative research method and in obtaining the data studied, the researcher uses methods through interviews, observations and documentation, the results of this study indicate that the role of a woman working as a brick maker can increase economic income which has an impact on increasing their economy so that they can meet family needs, with the increasing economic conditions of a family, they will be able to meet the needs of clothing, food and education, the main factor for a woman in Tanjungsari Village, Jenangan District, Ponorogo Regency to make bricks because they have not been able to meet their daily needs, the difficulty of finding other jobs also encourages a woman to make bricks.*

***Keywords: Role of Women, Family Economy, Brick Maker.***

IAIN PONOROGO

## DAFTAR ISI

**COVER** ..... **i**

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **iii**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **iv**

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI** ..... **v**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI** ..... **vi**

**KATA PENGANTAR** ..... **vii**

**ABSTRAK** ..... **ix**

**DAFTAR ISI** ..... **xiii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 14

C. Tujuan Penelitian ..... 14

D. Manfaat Penelitian ..... 15

1. Manfaat Akademis ..... 15

2. Manfaat Praktis ..... 16

E. Kajian Terdahulu ..... 16

F. Metode Penelitian ..... 26

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... 26

2. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 28

3. Subjek dan Objek Penelitian ..... 28

4. Data dan Sumber Data ..... 29

5. Teknik Pengumpulan Data ..... 29

6. Analisis Data ..... 31
7. Keabsahan Data ..... 32
G. Sistematika Penelitian ..... 36
**BAB II KERANGKA TEORI ..... 39**
A. Peran ..... 39
B. Peran Perempuan ..... 48
1. Peran Ganda Perempuan ..... 48
2. Peran Perempuan Dalam Kelarga ..... 52
3. Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah .. 54
4. Pengertian Peran Ganda Perempuan ..... 55
5. Perempuan Pekerja ..... 56
C. Perekonomian Keluarga ..... 58
1. Pengertian Perekonomian Keluarga ..... 58
2. Pengertian Pendapatan ..... 59
3. Pengertian Pendapatan Keluarga ..... 60
D. Kesejahteraan ..... 62
1. Penegrtian Kesejahteraan ..... 62
2. Indikator Kesejateraan ..... 64
E. Indikator Peningkatan Ekonomi Keluarga ..... 70
F. Kebutuhan Ekonomi Keluarga dalam Ekonomi Syariah ..... 71
G. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Perempuan Pekerja ..... 75

H. Kerajinan Batu Bata ..... 80

**BAB III PENERAPAN PEREMPUAN PEMBUAT BATU BATA DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO 83**

A. Kondisi Umum Desa Tanjungsari ..... 83
B. Tingkat Perekonomian Masyarakat ..... 86
C. Sejarah Singkat Adanya Usaha Pembuatan Batu-Bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo ..... 87
D. Deskripsi Akativitas Perempuan Pengrajian Batu Bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo ..... 88
E. Peran Perempuan Pembuat Batu Bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo ..... 89
F. Peran Pembuat Batu Bata Dalam Mememuhi Kehidupan Keluarga ..... 90
   1. Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga 90
   2. Permasalahan Perhatian dan Pendidikan bagi Anak Pengrajin Batu Bata ..... 100
   3. Bantuan Suami dalam Pekerjaan Rumah Tangga ..... 103

PONOROGO

G. Persoalan Beban Kerja Ganda bagi Pembuat Batu Bata ..... 105
1. Ranah Domestik dan Publik bagi Pembuat Batu Bata ..... 105
2. Beban Kerja dalam Konteks Pembuat Batu Bata ..... 109
3. Peran Perempuan Bekerja dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Islam ..... 110

**BAB IV FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PEREMPUAN BEKERJA SEBAGAI PEMBUAT BATU ABTA DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO ..... 118**

A. Faktor Pendororng Peran Perempuan dalam Melakukan Pekerjaan sebgai Pembuat Batu Bata ..... 119
1. Faktor Pendorong ..... 119
a. Tanggung Jawab ..... 119
b. Komitmen ..... 121
c. Kepedulian ..... 123
d. Kerjasama ..... 126
e. Inisiatif ..... 127

f. Disiplin ..... 129
g. Keteladanan ..... 130
B. Motivasi yang Mendorong Perempuan Bekerja Sebagai Pembuat Batu Bata ..... 133
**BAB V ANALISIS DAMPAK KESEJAHTERAAN PEREMPUAN PEMBUAT BATU BATA DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN JENANGAN TERHADAP KESEJATERAAN KELUARGA 150**
A. Kesehatan Cukup ..... 155
B. Akses Pendidikan ..... 156
C. Lingkungan Layak ..... 157
D. Lingkungan Sosial Baik ..... 160
E. Gambaran Hasil Dampak Kesejateraan Keluarga ..... 161
**BAB VI PENUTUP ..... 165**
A. Kesimpulan ..... 165
B. Saran ..... 168
**DAFTAR PUSTAKA ..... 170**
**LAMPIRAN ..... 177**

PONOROGO

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada saat ini telah banyak merasakan adanya perubahan dari kehidupan terutama pada pandangan mengenai sosok perempuan, hal ini disebabkan karena munculnya emansipasi pada perempuan yaitu usaha untuk mengubah peranan perempuan di dalam masyarakat yang awalnya terbatas menjadi lebih luas dari berbagai sistem dimasyarakat, pada saat ini terutama pada sistem ekonomi. telah mengalami perubahan pada sistem ekonomi masyarakat memberikan pengaruh pada perubahan di sektor ekonomi keluarga. Sehingga hal ini menimbulkan peranan perempuan juga mengalami perubahan karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi juga berubah.[1] Oleh karena itu yang menjadi salah satu penyebab munculnya emansipasi wanita, adalah karena suatu usaha melepaskan diri dari peranan perempuan yang terbatas hanya dari

[1] Stevin m.e Tumbage dkk " *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan kesejateraan keluarga di desa Allude Kecamatan Kalongan Kabupaten* Talaud Vol 4 No.2 Hall 7

sistem kekerabatan guna mendapatkan status baru, sesuai dengan era modernisasi, dalam keluarga dan masyarakat.[2]

Peran dalam keikutsertaan seorang perempuan dalam dunia kerja berhasil memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian keluarga juga kesejahteraan masyarakat di kehidupan, dimana yang sebelumnya sebuah keluarga selalu bergantung pada pendapatan seorang kepala keluarga.[3] Namun pada saat ini dengan keikutsertaan perempuan bekerja dalam keluarga menambah pendapatan tambahan sehingga hal tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan keluarga.[4] Se iring berjalannya waktu dan perkembangan dari zaman ke zaman yang semakin berkembang pesat dan menyebabkan jumlah perempuan yang bekerja baik di negara Indonesia maupun di negara lain semakin terus meningkat setiap tahunnya. meningkatnya keinginan seorang perempuan untuk bekerja tidak hanya

[2] Wanda harlianty,dkk *Perempuan Pembuat Batu Bata Di Desa Langgea Kecamatan Ramoto kabupaten konawe selatan etnifelika* vol8 No.Juli 2020 hal 141

[3] Lestari dkk *Peran pekerja home industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga* (2020)

[4] Lia senatani *Peran perempuan pengarajin batu bata dalam meningkatkan pperekonomian keluaraga di dusun beak daya desa wanasaba* 2023

mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi bidang perekonomian dan kesejahteraan perempuan itu sendiri maupun untuk keluarganya.[5]

Dalam masyarakat baik dari sistem ekonomi maupun kebiasaanya mengedepankan nilai kebaikan dan untuk mencapai pemberdayaan yang maksimal agar berjalan dengan baik sangat diperlukan dukungan satu sama lain dalam masyarakat itu sendiri. Dalam Al-Qur"an tentang pemberdayaan masyarakat harus menjunjung tinggi rasa persaudaraan seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hujurat 49 :10

إِنمنَّاَ الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَ.يْ.َنْ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتم.قُوا اللهَ لَعَلمكُمْ تُ.ْ.ُونَ

Artinya: *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat*.[6]

[5] Dian Ayu Liana Dewi, *"Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Desa Gunem Kabupaten Remabang"* Volume 01,No.01 9 (Februari 2015), Hal 38

[6] Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahanya*(Jakarta: Pustaka Lajnah,2019) 516

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap individu saling membutuhkan. Jadi dengan saling tolong menolong mampu membangun dan menguatkan satu dengan yang lain. Apabila saling mengasihi dan menyayangi dapat meringankan beban antar sesama.

Selain itu ada ayat lain dalam Q.S. Ar-Ra"d 13:11 yang menegaskan bahwa seorang harus berani untuk berubah menjadi lebih baik Allah Swt. juga berfirman:[7]

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللهِ
إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*[8]

[7] *Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemehanya* (Jakarta: Pustaka Lanjnah : 2019

[8] Ibid 250

IAIN PONOROGO

Pada ayat di atas menegaskan bahwa Allah Swt. tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri manusia harus berusaha dan meningkatkan kualitas yang dimiliki agar mampu mengubah nasib dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Apabila tidak ada keinginan untuk memperbaiki, maka sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam bidang sektor ekonomi, seorang perempuan yang memiliki peran yang cukup pokok dan penting meskipun seringkali tidak mendapat pengakuan. Dalam bidang ekonomi misalnya, sekalipun seorang perempuan sama-sama memiliki andil dalam pendapatan keluarga (bahkan kadang memiliki pendapatan lebih besar), namun tetap saja pekerjaan perempuan dianggap sebagai sampingan atau sekedar membantu perekonomian keluarga.[9]

Selama ini di masyarakat beberapa orang berpendapat bahwa seorang perempuan yang bekerja hanya sebatas untuk membantu pendapatan perekonomian

[9] Sri ending nurhayati, *jurnal "profesi dan kedudukan peran perempuan di bidang ekonomi kesehatan dan KB"* Masyarakat Kebudayaan dan politik no 03juli 2020 hal 31-45

keluarga, yang artinya penghasilan dari seorang bekerja bekerja tidak menjadi pendapatan utama atau pokok di dalam keluarga. Sang Suamilah yang bertugas menjadi tulang punggung keluarganya, tidaklah heran jika keadaan kebijakan seperti fasilitas dan gaji antara seoarang laki- laki dan seoarang perempuan dibeda-bedakankan di dalam tempat kerja. Namun, pergerakan zaman ke zaman sudah mengalami berubahan dan mengalami perubahan serta berkembang pesat, sehingga jelas kontribusi pendapatan seorang perempuan yang bekerja tidak hanya bisa lagi dianggap sepele Sebab karena pendapatan yang di miliki seorang perempuan yang brkeluarga sudah memberi kontribusi besar pada perekonomian atau pendapatan pada keluarganya.

Perempuan di zaman sekarang sudah berperan memiliki banyak hal dalam berbagai bidang mulai dari sektor perindustrian dan perkembangan masyarakat di zaman sekarang ini membuat berbagai macam perubahan pada peran yang berbeda dari segi fungsi maupun dari beragam aktivitas perempuan. Kbanyakan perempuan sekarang ini tidak lagi hanya berpangku tangan menunggu hasil kerja dari suaminya saja, namun perempuan sekarang juga ikut serta dalam aktivitas bidang sektor

ekonomi di ranah publik yang bertujuan untuk mencari penghasilan guna untuk meningkatkan dapat perekonomian keluarga.

Disini perempuan tidak lagi hanya berperan disektor bidang domestik yang mengurus rumah tangga, tetapi juga berperan mencari tambahan pemasukan ekonomi bagi keluarganya. Kemudian Seiring perkembangan zaman kezaman pekerjaan lain di sektor bidang publik mulai dirambah oleh kaum perempuan. Seorang Perempuan pun mulai berfikir dan keluar rumah untuk bekerja dengan tujuan mencari pendapatan dengan harapan untuk dapar meningkatkan pendapatan keluarganya.[10] Hal ini juga merupakan sebuah bentuk aktivitas yang besifat bidang ekonomis dalam artian bekerja untuk menghasilkan uang. Kesempatan seseorang perempuan untuk keluar dan melakukan aktifitas pekerjaan diluar rumah dapat dipengaruhi oleh pergeseran sistem nilai yang memungkinkan perempuan mau tidak mau harus meninggalkan rumah. Terjadinya perubahan saat ini juga dapat dilihat sebagai tanda permintaan pasar tenaga kerja

[10] Lia Senatani *"Peran Perempuan pengarajin batu bata dalam meningkatkan pendapatan keluarga"*(2023)

yang besar atau tanda dukungan kelembagaan yang memberikan jaminan bagi keterlibatan perempuan.[11]

Selain itu keadaan kondisi sosial ekonomi suatu keluarga juga mempengaruhi perempuan untuk bekerja, jika dilihat seberapa besar tingkatan kondisi sosial ekonomi keluarga atau perempuan pengrajin batu bata yang ada di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Dimana pekerjaan atau mata pencarian suami sebagai buruh tani, buruh serabutan bahkan melakukan pekerjaan yang tidak menentu apalagi dengan pendapatan suami yang masih belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. selain selain itu tingkat pendidikan perempuan pengrajin batu bata masih tergolong rendah. Hal ini karena ekonomi pengrajin batu bata yang tidak mendukung sehingga mengakibatkan mereka mereka memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan. Sehingga dengan kondisi ini menyebabkan mereka meningkatkan ekonomi keluarganya dengan melakukan usaha yang dilakukan individu atau kelompok dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup sandang, pangan, dan papan.

[11] Abdullah Irwan." *Seks Gender dan Repoduksi kekuasaan* Yogyakarta press,2001 Hal

Aktivatas ekonomi yang dilakukan seorang perempuan menjadi semakin berarti dengan masuknya industri ke berbagai kawasan tak terkecuali daerah perdesaan. Tidak bisa dipungkiri sektor perindustrian mampu menarik kaum perempuan untuk bekerja di tempat tersebut sebagai buruh.[12] De ngan adanya sektor industri ini membuat perempuan menjadi buruh yang notabennya tidak menuntut kemampuan tinggi dalam bekerja.

Jika dilihat dari kondisi masyarakat yang berada diperdesaan, tidak sedikit perempuan yang mencari pekerjaan yang mudah ia kerjakan sesuai dengan kemampuannya dan waktu senggang yang dimiliki. Pada dasarnya pekerjaan yang dilakukan perempuan di sektor publik hanya sebatas pada pekerjaan domestik, misalnya dengan menjadi buruh pertanian. Hal ini bisa didukung karena tingkat pendidikan yang relatif rendah membuat perempuan tidak bisa mengakses jenis-jenis pekerjaan yang membutuhkan keahlian tinggi. Sehingga pekerjaan yang bisa didapatkan perempuan adalah pekerjaan yang

[12] Bela Tari " *Peran Pekerja Home Industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Linag Binari Kecamatan Lika kecil Kabuapten Bengkalis*" 2019

masih berkaitan dengan peran kulturalnya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai buruh dengan upah yang sedikit.[13]

Berkaitan dengan hal tersebut, di kabupaten Ponorogo banyak pengrajin batu bata tak hanya laki-laki akan tetapi perempuan juga mendominali pekerjaan sebagai pembuat batu bata menjadi fenomena nyata adanya keberadaan perempuan dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Kaum perempuan di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupten Ponorogo telah merambah sektor industri kerajinan batu bata untuk menambah penghasilan keluarga. Industri kerajinan batu bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat.

Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dipilih karena terkait langsung dengan topik penelitian tentang perempuan dalam pembuatan batu bata, dengan banyaknya perempuan aktif dalam indutri tersebut. Keadaan data yang relevan di lokasi ini termasuk data statistik pekerjan dan tingkat pendidikan

[13] Senatani Lia 2020 " *Peran Peran Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga* " 2020

perempuan yang terlibat, menjadi pertimbangan penting. Selain itu, aksebelitas yang baik memungkinkan penelitian untuk melakukan survei dan wawancara dengan lebih efsien.

Di Desa Tanjungsari pada tahun 2022 terdapat lebih dari 76 oarang yang berprofesi sebagai pengrajin batu bata walaupun pekerjaan sebagai pengrajin batu bata bukan pekerjaan utama mereka akan tetapi mereka merasa mendapat pekerjaan sampingan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.[14]

Dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada salah satunya tanah liat yang berlimpah dan mudah ditemukan di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang memiliki potensi alam dan manfaat bagi kehidupan masyarakat menjadi ajang kreatifitas yang dimanfaatkan masyarakat sebagai mata pencaharian, khususnya dalam membuat kerajinan batu bata. Adapun kegiatan mencetak tanah liat menjadi batu bata dilakukan sebagian besar oleh kaum perempuan dan laki-laki, dikarenakan tangan-tangan terampil dan cekatan kaum perempuan di Desa Tanjungsari Kecamatan

[14] Fomat isian Data Desa Tanjungsari pada 27 Februari 2025

Jenangan Kabupaten ponorogo telah mampu menghasilkan batu bata merah yang berkualitas.

Produk kerajinan batu bata yang berasal dari Desa Tanjungsari kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi lebih berkualitas, mengingat ketersediaan bahan baku khususnya tanah liat cukup melimpah. Jika perlu adanya bantuan dari pihak pemerintah dalam bentuk bantuan mesin sehingga di harapkan dapat mempermudah proses produksi pembuatan batu bata yang lebih efisien kemudian di dukung dengan adanya potensi dan sumber daya yang tersedia ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Suatu keluarga bisa dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi[15], selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang istri yang begitu besar. Peran istri antara lain

[15] Soerjono Soekanto, *—Sosiologi Suatu Pengantar Cet. Ke-43,‖ Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2014, 23.

membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalammencari nafkah[16]

Adapun peran pokok perempuan sebagai istri diantaranya; yang pertama, istri sebagai teman hidup. Salah satu contohnya adalah istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi ketika suami memiliki masalah, yang nantinya istri bias memberikan solusi agar beban yang masalah yang ditanggung suami tidak begitu berat. Dua, istri sebagai penasehat yang bijaksana. Ketika suami menghadapi masalah yang cukup berat, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu istri juga harus dapat membimbing suami ke arah yang benar jika suami melakukan kesalahan. Yang terakhir adalah istri sebagai pendorong suami. Ada pepatah yang mengatakan bahwa dibalik pria yang sukses ada wanita hebat dibelakangnya. Oleh karena itu setiap kesuksesan seorang suami pasti ada istri yang selalu memberikan motivasi juga dorongan untuk suaminya

[16] Taslim Arifin and Andi M Akhmar, *Nelayan, Kemiskinan, Dan Pembangunan (Masagena Press, 2016)*, 4

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. Bagaimana Peran Perempuan Pembuat Batu Bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
2. Apa Faktor-faktor yang Mendorong Perempuan Bekerja Sebagai Pembuat Batu Bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana Dampak Perempuan Pembuat Batu Bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Terhadap Kesejateraan Keluarga?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Peran Perempuan Pembuat Batu Bata Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

PONOROGO

2. Untuk Menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk Menganalisis Dampak Kesejahteraan Perempuan Pengrajin Batu Bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian yang dilakukan pasti memberikan manfaat walau hanya berupa gambaran informasi mengenai topik tertentu. Begitu juga dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat secara akademis penelitian ini dapat menambah informasi dan pemahaman konsep tentang menambah pemahaman tentang bagaimana peran perempuan pengrajian batu bata.

PONOROGO

b. Dapat menjadi bahan dan masukan bagi mereka yang tertarik untuk meneliti mengenai peran perempuan pengrajian batu bata.

c. Untuk optimalisasi sumber daya manusia dan diharapkan dapat menarik perhatian peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran perempuan pengrajian batu bata agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Bagi akademisi sebagai tambahan literatur keilmuan dan sebagai referensi khususnya untuk jenis penelitian yang membahas mengenai peran perempuan

## E. Kajian Terdahulu

Peneliti berusaha mencari dan membaca penelitian yang telah diakukan sebelumnya tentang pemberdayaan masyarakat sebagai refrensi dan acuan, untuk membandingkan serta untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya, berikut beberapa penelitian literatur yang berkaitan dengan kajian ini.

1. ***Pertama.*** Penelitian yang dilakukan oleh Tumi Lestari dengan judul ***"[3]Peran Pekerja Home Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bangkalis"***.[17]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pekerja home industri dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kaulitatif, dimana dalam pendekatan ini dapat diartikan bahwa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari observasi, wawancara, dokumen pribadi dan dokumen lainnya. Di Desa Banir masyarakatnya bekerja sebagai petani kelapa sawit, namun karena ekonomi yang dihasilkan dari bertani tidak bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga, oleh karena itu masyarakat mencari usaha lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

[17] Tumi Lestari *"Peran Pekerja Home Industry batu bata dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Linang binary kecamatan lika kecil kabupaten bengkalis*

PONOROGO

Salah satu usaha tersebut adalah home industri batu bata. Home industri ini berawal dari usaha keluarga yang turun menurun, dan dikelola oleh keluarga yang tempat produksinya dirumah sendiri dan tenaga kerjanya berasal dari keluarga. Home industri batu bata ini adalah usaha sendiri dan ada yang hanya sebagai pekerja. Dimana mereka dibayar perkeping, semakin banyak kepingan yang dihasilkan maka semakin banyak pula pendapatan yang didapatkan. Maka dari itu para pekerja ini mendapat penghasilan tambahan dari home industri batu bata.[18]

Jadi, persamaan dari penelitian yang disusun terlatak pada bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sedangkan perbedaan dalam penelitiaan tersebut, peneliti disini memfokuskan bagaimana peran prempuan pengrajin batu bata yang bekerja dalam meningkatkan perekonomian kelurganya dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan tempat lokasi yang beda.

[18] Tumi Lestari *"Peran Pekerja Home Industry batu bata dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Linang binary kecamatan lika kecil kabupaten bengkalis "*

2. ***Kedua.*** Karya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu Liana Dewi dengan judul ***"Peran Ibu Rumah Tangga Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kota Rembang"***. Penelitian ini dilakukan di Desa Gunem Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh dalam pembuatan tas berkat atau tas kondangan untuk membantu memenuhi kebutuhan dan ekonomi keluarga, dan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Masyarakat di Desa Gunem Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang, yang mayoritasnya sendiri dari keluarga menengah kebawah, sering kali perempuan atau ibu tangga mempunyai peranan bukan hanya sebatas istri atau sesorang ibu, akan tetapi mereka juga mempunyai peran sebagai pekerja atau tulang punggung keluarga yang membantu

PONOROGO

suaminya dalam meningkatkan perekonomian keluarga.[19]

Dalam penelitian Dian Ayu Liana Dewi memiliki persemaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas bagaimana peran perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga . Sedangkan perbedaannya terletak pada bagaimana peran perempuan dalam membantu prekonomian keluarga melalui kerajinan tas berkat atau tas kondangan dan lokasi yang berbeda, sedangkan peneliti disini memfokuskan peran perempuan melalui kerajinan batu bata yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

3. ***Ketiga. "Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Pasar Klewer)"*** Suryo Bawono dan Bambang Santosa Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia 2020.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas bagaimana peran wanita dalam ekonomi keluarga, dengan menggunakan jenis penelitian

[19] Diana Ayu Liana Dewi , *peran ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga studi kasus di desa gunem kabuapten rembang "* 2025,vol1 no 01 hall 39

kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pasar Klewer sendiri dirintis sejak jaman penjajahan Jepang, dimana warga Surakarta banyak mengalami kesulitan pada saat itu. Kemudian sejumlah orang berinisiatif untuk berjualan pakaian dan kain. Dari sini pemerintah merenovasi pasar hingga mencapai bentuk yang sekarang ini. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi keberadaan pasar Klewer semakin dikenal sebagai pusat tekstil di Jawa Tengah.

Pasar Klewer sendiri terletak di kelurahan Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon di sebelah selatan Masjid Agung atau disebelah Barat Gapura Kraton Kasunanan Surakarta. Dalam aktivitas berdagang menunjukkan jenis kegiatan berupa produksi yakni kegiatan yang dijadikan sebagai sumber ekonomi atau penghasilan keluarga dan reproduksi yang berkaitan dengan urusan dosmetik keluarga. Adanya pembagian kerja merajuk pada ada tidaknya pembagian kerja yang didasarkan jenis kelamin dalam keluarga wanita pedagang di Pasar Klewer yang bertujuan untuk menggambarkan lebih dekat kondisi nyata dalam

keluarga wanita pedagang di Pasar Klewer terkait dengan peran ganda yang ditanggungkan kepada wanita pedagang. Seperti yang terjadi pada keluarga wanita pedagang di Pasar Klewer yang kesehariannya masih menggantungkan pada penghasilan.[20]

4. ***Empat, "Pemberdayaan Pekerja Perempuan Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam"*** Juju Jumena, Djohar Arifin dan Halimatus Sa"diyah.

   Dengan hasil penelitian yaitu hampir sama semua pekerja perempuan tidak bekerja secara semena-mena, maksudnya mereka mendapat dukungan dari keluaga dan lingkungan sekitar. Dengan perempuan bekerja dapat memberikan dampak positif bagi keluarga yaitu meningkatkan pendapatan keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari hari.[21] Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti

[20] Bahtiar Suryo Bawono, Bambang Santosa*,"Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang wanita pasar klewer)"* 2020 Hall 13-15

[21] Juju Jumena, Djohar Arifin and Halimatus Sa"diyah, *"Pemberdayaan pekerja perempuan sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga dalam perspektif hukum islam"* Al- Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah 3, no. 1 (2018): 71-84

lakukan, adapun persamaan yaitu, sama-sama membahas peran perempuan yang ingin membantu perekonomian keluarga guna untuk kebutuhan sehari hari, sedangkan perbedaan terletak pada ruang lingkup peneliti terdahulu yang berfokus pada para ibu rumah tangga pekerja yang memiliki pekerjaan beragam di satu dan ruang lingkup hanya berfokus pada ibu rumah tangga sebagai penjahit keset di sebuah *home industry*.

5. ***Kelima. "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam ("Studi Kasus Pedangang Pasar Tradisional Kedurus Karang Pilang Surabaya")*** Febrina Fitria Sari dan Moch. Khoirul Anwar.

   Dengan penelitian memperolah hasil peran istri dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga di lakukan dengan cara berdagang di Pasar Kedurus Karang Pilang Surabaya sebanyak 82% pedangang disana adalah seoarang wanita yang sudah berkeluarga, awal mula mereka berdagang karena faktor ekonomi keluarga, sebab suami bekerja tidak mementu, mereka bekerja dari pagi hingga siang hari sehingga masih bisa mengurus pekerjaan rumah. Faktor lain yang menyebabkan mereka bekerja karena

faktor sosial, aktualisasi diri dan mengisi waktu luang mereka berfikir dalam islam tidak melarang istri bekerja untuk bekerja dengan syarat tidak boleh melupakan tugas utama mereka sebagai ibu rumah tangga,[22] terdapat persamaan dan perbedaan antar penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan lakukan adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas peran perempuan yang ingin membantu perekonomian keluarga guna untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan perbedaan teletak pada segi objek yang di gunakan peneliti terdahulu yaitu pedangang pasar berdesa dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti

6. ***Keenam. "Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Pasar Klewer)"*** Suryo Bawono dan Bambang Santosa Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia 2020.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas bagaimana peran wanita dalam ekonomi keluarga, dengan menggunakan jenis penelitian

[22] Febriana Fitria Sari and Moch Khoirul Anwar.*("Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di tinjau Dari Ekonomi Islam. (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional di Suarabaya") N.D.*

kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pasar Klewer sendiri dirintis sejak jaman penjajahan Jepang, dimana warga Surakarta banyak mengalami kesulitan pada saat itu. Kemudian sejumlah orang berinisiatif untuk berjualan pakaian dan kain. Dari sini pemerintah merenovasi pasar hingga mencapai bentuk yang sekarang ini. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi keberadaan pasar Klewer semakin dikenal sebagai pusat tekstil di Jawa Tengah.

Pasar Klewer sendiri terletak di kelurahan Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon di sebelah selatan Masjid Agung atau disebelah Barat Gapura Kraton Kasunanan Surakarta. Dalam aktivitas berdagang menunjukkan jenis kegiatan berupa produksi yakni kegiatan yang dijadikan sebagai sumber ekonomi atau penghasilan keluarga dan reproduksi yang berkaitan dengan urusan dosmetik keluarga. Adanya pembagian kerja merajuk pada ada tidaknya pembagian kerja yang didasarkan jenis kelamin dalam keluarga wanita pedagang di Pasar Klewer yang bertujuan untuk menggambarkan lebih dekat kondisi nyata dalam

keluarga wanita pedagang di Pasar Klewer terkait dengan peran ganda yang ditanggungkan kepada wanita pedagang. Seperti yang terjadi pada keluarga wanita pedagang di Pasar Klewer yang kesehariannya masih menggantungkan pada penghasilan.[23]

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta antara fenomena yang diselidiki.[24] Me nurut Sugiyono penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penlitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi sesuai keadaan sebenarnya kemudian disusun, diolah dan dianalisis.[25]

---

[23] Bahtiar Suryo Bawono, Bambang Santosa*,"Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang wanita pasar klewer)"* 2020 Hall 13-15

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2008): 56.

[25] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017): 52.

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan keadaan aktual dari unit penelitian, atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu untuk menggambarkan *(to describe)*, memahami *(to understand)*, dan menjelaskan *(to explain)* tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sehingga menghasilkan teori yang *grounded*, yaitu teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.[26]

[26] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuntitatif analisis isi dan analisis data sekunder* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012): 63.

**2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Komunitas pengrajian batu-bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi penelitian Desa Tanjungsari karena kawasan ini merupakan desa pengrajin batu bata dan memiliki potensi baik untuk peningkatan ekonomi masyarakatnya.[27] Waktu Penelitian melakukan penelitian pada bulan januari 2025 sampai dengan april 2025.

**3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek peneliti, yaitu anggota kelompok atau komunitas pengrajian batu bata yang homogen memudahkan bagi peneliti dalam memilih informan dari para perempuan pengrajin. Dan peran perempuan pengrajian batu bata sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam memilih subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sample berdasarkan tujuan *(purposhing sampling).* Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota

[27] Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016): 29.

sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurutnya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

**4. Data dan Sumber Data**

a. Sumber data primer data-data yang diperoleh secara langsung dari informan. Informan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan perempuan pengrajian batu bata di desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

b. Sumber data sekunder semua data dan informasi dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang menunjang dan mendukung dalam pembahasan ini.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

a. Wawancara

Wawancara proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainnya, yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai. Wawancara

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.[28]

b. Observasi

Observasi menurut Darlington cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.[29] Metodepe nelitian observasi dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite unit lingkungan, atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas. Pada penelitian ini, peneliti bertemu langsung dengan pada kelompok atau komunitas

[28] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Mode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003): 45

[29] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008):

perempuan pembuat batu bata di Desa Tanjungsari Kecamtan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencari data mengenai suatu hal yang berasal dari pihak lain yang berupa catatan, buku, dan surat kabar. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumentasi untuk melengkapi data-data dan dokumentasi tersebut peneliti pilih yang berkaitan langsung dengan para perempuan pengrajian batu bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

**6. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat membangun, mengembangkan dan menemukan teori-teori sosial. Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data, data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambaran, foto, dokumen, artikl dan sebagainya. Seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masih kompleks

dipilih agar lebih fokus terhadap fokus penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini konsep dari Mils & Hubermen yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

**7. Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan peneliti tinggal di lapangan penlitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah disajikan selama ini setelah dicek

kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan lebih mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.[30]

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[31] Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi

[30] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012): 320-321.

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* : 271.

data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[32]

c. Triangulasi

*Triangulasi* dalam pengujian *kredibilitas* merupakan suatu cara untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan waktu. Dalam hal ini Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya yang kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.[33]

1) Triangulasi sumber

*Triangulasi* sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sampai pada

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*., 272.

[33] Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-332.

kesimpulan, setelah itu diperlukan kesepakatan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan data dari hasil wawancara kepada narasumber yang berbeda-beda dengan penggunaan teknik yang sama, yaitu wawancara. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dari satu responden dengan responden lain.

2) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam proses wawancara dengan melakukan pengujian atas hasil wawancara pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, pengujian diulangi untuk mengetahui keakuratan data. *Triangulasi* waktu yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara di waktu yang berbeda pada responden yang sama, dan dengan pertanyaan yang sama pula. Adapun

PONOROGO

wawancara yang dilakukan tidak hanya wawancara terstruktur, namun juga melakukan wawancara melalui gawai atau pada saat bertemu di kegiatan lain. Peneliti menggunakan metode *triangulasi* ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh pada objek penelitian, yaitu peran perempuan pengrajin batu bata dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

## G. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kualitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir untuk memudahkan dalam penelitian, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi 5 bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab Pertama, dalam bab ini berisi mengenai penjelasan secara umum dan gambaran tentang isi tesis, diantaranya berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab Kedua, pada bab ini landasan teori, yang merupakan pijakan selanjutnya yang digunakan untuk menganalisis data di dalam laporan penelitian yang terdiri dari empat sub bab, yaitu: pengertian peran perempuan dalam hal meningkatkan kesejahteraan.

**BAB III : HASIL OBJEK ANALISIS**

Bab Ketiga, berisi hasil penelitian yang memaparkan bagaimana peran perempuan pembuat batu bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabuapten Ponorogo.

**BAB IV : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PEREMPUAN BEKERJA SEBAGAI PEMBUAT BATU BATA**

Bab Keempat, berisi hasil penelitian yang memaparkan Faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja sebagai pembuat batu bata.

PONOROGO

**BAB V : BAGAIMANA DAMPAK PEREMPUAN PEMBUAT BATU BATA DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN JENANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA.**

Bab kelima ini berikan bagaimana dampak perempuan pembuat batu bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo terhadap kesejahteraan keluarga.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab Keenam, penutup. Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan dan dilengkapi dengan saran sebagai bahan rekomendasi dari hasil penelitian peneliti.

PONOROGO

# BAB II
# KERANGKA TEORI

## A. Teori Peran Ganda Perempuan

Peran ganda didefinisikan sebagai dua atau lebih peran yang dilakukan secara bersamaan Dalam hal ini, peran perempuan adalah sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anakanaknya, dan sebagai wanita karir ketika tidak berada di rumah. Pada dasaranya peran ganda wanita mempunyai arti atau fungsi yang harus dikerjakan oleh wanita dengan waktu yang bersamaan. Peran ini pada umumnya menyangkut peran wanita sebagai ibu rumah tangga, serta peran wanita dalam ranah domestik dan publik [34] Peran domestik menentukan sejauh mana tindakan perempuan di rumah dan kodratnya sebagai perempuan.[35] Menurut Nani Soewondo menjelaskan bahwa keadaan wanita sebagai penguasa rumah tangga dalam mengatur rumah, mengasuh, memasak, dan mendidik anak

[34] Khurin In"Ratnasari and Akhmad Zaeni, *"Peran Ganda Istri Dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani Di Desa Jombang Kecamatan Jombang),"* Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Islam 1, no. 1 (2020): 71.

[35] Umaimah Wahid and Ferrari Lancia*, "Pertukaran Peran Domestik Dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday,"* Mediator: Jurnal Komunikasi 11, no. 1 (2018): 110.

tanpa mengenal waktu tidak terlepas dari beberapa faktor. Beliau menegaskan bahwa tugas[36]

Adapun peran pokok perempuan sebagai istri diantaranya; yang pertama, istri sebagai teman hidup. Salah satu contohnya adalah istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi ketika suami memiliki masalah, yang nantinya istri bias memberikan solusi agar beban yang masalah yang ditanggung suami tidak begitu berat. Dua, istri sebagai penasehat yang bijaksana. Ketika suami menghadapi masalah yang cukup berat, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu istri juga harus dapat membimbing suami ke arah yang benar jika suami melakukan kesalahan. Yang terakhir adalah istri sebagai pendorong suami. Ada pepatah yang mengatakan bahwa dibalik pria yang sukses ada wanita hebat dibelakangnya. Oleh karena itu setiap kesuksesan seorang suami pasti ada istri yang selalu memberikan motivasi juga dorongan untuk suaminyawanita yang begitu penting seharusnya diberikan rasa nyaman dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan

[36] Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah* (Deepublish, 2017), 87.

(status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[37] Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Stereotip perempuan sebagai pekerja rumah tangga tetap menjadi metode yang paling efektif untuk melanggengkan ide-ide patriarki. Pekerjaan rumah tangga tidak pernah dianggap sebagai pekerjaan, melainkan kewajiban wajib seorang istri. Pekerjaan rumah tangga tidak dianggap sebagai pekerjaan produktif karena tidak dianggap menghasilkan pendapatan dalam arti ekonomi. Dengan semakin majunya perkembangan zaman dan adanya gerakan kesetaraan gender, semakin banyak kesempatan bagi para wanita untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan bekerja di sektor publik sehingga wanita memiliki hak yang setara

[37] Soejono soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) Hlm. 37

dengan kaum laki-laki.[38] Ke pribadian se se orang juga mempengaruhi bagaimana pe ran itu harus dijalankan atau dipe rankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah mempunyai pe ran yang sama. Peran me rupakan tindakan atau pe rilaku yang dilakukan oleh se se orang yang me ne mpati suatu posisi di dalam status sosial, Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Tugas utama para perempuan, terutama para ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan, redistribusi pendapatan dan alokasi konsumsi. Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesarbesarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Membahas tentang

perempuan yang memiliki peran ganda, tentu memiliki konflik peran. Konflik peran dapat diartikan ketika seseorang yang memiliki peran berkonflik dengan peran yang lain. Dalam hal ini konflik dialami oleh seorang perempuan yang memiliki peran ganda, dimana ia

[38] Darmin Tuwu, *"Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik,"* Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian 13, no. 1 (2018): 106.

memiliki peran sebagai istri, ibu dan juga peran sebagai pekerja.[39]

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto mencakup tiga hal penting, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[40]

Menurut Veithzal Rivai Peranan di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi te rtentu.[41] Miftha Thoha peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang

[39] Ramadhani, *"Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat,"* 3–4

[40] Soejono soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) Hlm. 38

[41] Ahmad Rivai, Sosiologi (Jakarta : Bina Ilmu, 2002),Hall.42

ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.[42]

Akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:[43]

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendalian dan control.

Sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat. Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang.

---

[42] Mifta Thona , (Sosiologi Suatu Pengantar ) Jakarta 2005 hal 05

[43] J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto *(Sosiologi Pengantar )* Jakarta 2010 hal. 160

Berdasarkan pelaksanaanya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peranan yang diharapkan *(excepted roles)*, cara idal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan :
2. Peranan yang disesuaikan *(actual roles)*, yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaanya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat di anggap wajar oleh masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu

peranan.[44] Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Sehingga peran dapat dikatakan aspek yang dinamis dari status yang sudah terpola dan berada disekitar hak dan kewajiban tertentu, pemberdayaan ialah capaian agar masyarakatnya bisa se jahtera dan mandiri.[45] Peran domestik menentukan sejauh mana tindakan perempuan di rumah dan kodratnya sebagai perempuan.[46] Menurut Nani Soewondo menjelaskan bahwa keadaan wanita sebagai penguasa rumah tangga dalam mengatur rumah, mengasuh, memasak, dan mendidik anak tanpa mengenal waktu tidak terlepas dari beberapa faktor. Beliau menegaskan bahwa tugas

---

[44] Syaron Brigatte Lantaeda. *"Peran badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tonohon* vol 04 NO. 408 Hall 2

[45] Ibid

[46] Umaimah Wahid and Ferrari Lancia, *"Pertukaran Peran Domestik Dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday,"* Mediator: Jurnal Komunikasi 11, no. 1 (2018): 110.

wanita yang begitu penting seharusnya diberikan rasa nyaman dan kebahagiaan dalam rumah tangga.[47]

Kemudian menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap bagaimana cara individu bersikap dan melakukan sesuatu dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.[48] Sehingga peran yang dijalankan seseorang merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan terkait dengan status yang dimilikinya dengan demikian, peran diartikan sebagai prilaku yang dihadapkan seseorang dengan status yang disandangnya.[49] Sedangkan menurut Koezier, peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya, yang dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil. Dimana peran itu sendiri merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari kondisi sosial tertentu. Maka peran dapat dikatakan sebagai kombinasi posisi dan pengaruh

[47] Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah* (Deepublish, 2017), 87

[48] Mince yare. *"Peran ganda perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di keluarahan karang mulia distrik samofa kabuapten biak* numor 2021 vol 3 no 2 hall 20

[49] Mulat wigati Abdullah. Buku sasiologi.grasindo 2006 hall 55

se, se orang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.[50] Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesarbesarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Membahas tentang perempuan yang memiliki peran ganda, tentu memiliki konflik peran. Konflik peran dapat diartikan ketika seseorang yang memiliki peran berkonflik dengan peran yang lain. Dalam hal ini konflik dialami oleh

seorang perempuan yang memiliki peran ganda, dimana ia memiliki peran sebagai istri, ibu dan juga peran sebagai pekerja.[51]

## B. Peran Perempuan

### 1. Peran Ganda Perempuan

Beban Ganda (Double Burden) Perempuan Sebuah Penegasan Beban ganda (double burden) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin

[50] Megi tindaeng dkk. „*'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*“ 2020 Vol 20 no.03 hall 82

[51] Ramadhani, *"Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat,"* 3–4.

lainnya.Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang bekerja di wilayah publik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestik. Upaya maksimal yang dilaku-kan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada perempuan lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga perempuan lainnya. Namun demikian, tanggung jawabnya masih tetap berada di pundak perempuan.

Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Tugas utama para perempuan, terutama para ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan, redistribusi pendapatan dan alokasi konsumsi. Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesarbesarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Membahas tentang perempuan yang memiliki peran ganda, tentu memiliki konflik peran. Konflik peran dapat diartikan ketika seseorang yang

memiliki peran berkonflik dengan peran yang lain. Dalam hal ini konflik dialami oleh seorang perempuan yang memiliki peran ganda, dimana ia memiliki peran sebagai istri, ibu dan juga peran sebagai pekerja.Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesarbesarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Membahas tentang perempuan yang memiliki peran ganda, tentu memiliki konflik peran. Konflik peran dapat diartikan ketika seseorang yang memiliki peran berkonflik dengan peran yang lain. Dalam hal ini konflik dialami oleh seorang perempuan yang memiliki peran ganda, dimana ia memiliki peran sebagai istri, ibu dan juga peran sebagai pekerja.Akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda Michelle menyatakan bahwa peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme cultural, yakni adanya konsep domestik sphere dan publik sphere Beban ganda adalah partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestic mencakup peran perempuan sebagai

istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi penger-tian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan.

Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia Beban ganda kaum perempuan terimplikasi pada: (1) peran kerja sebagai ibu rumah tangga (mencerminkan femininine role), meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja mendukung kaum pria (kepala keluarga) untuk mencari penghasilan (uang) dan (2) berperan sebagai pencari nafkah (tambahan ataupun utama). Peran ganda perempuan ialah peran perempuan di satu pihak keluarga sebagai pribadi yang mandiri, ibu rumah tangga, mengasuh anak-anak dan sebagai istri, serta dipihak lain sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja dan sebagai warga negara yang dilaksanakan secara seimbang. Perempuan dianggap melakukan peran ganda apabila ia bertanggung jawab terhadap

tugas-tugas domestik yang berhubungan dengan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, melayani suami, dan merawat anak-anak, serta ketika perempuan juga bertanggung jawab atas tugas publik yang berkaitan dengan kerja di sector publik (karier) yakni bekerja di luar rumah dan bahkan seringkali berperan sebagai pencari nafkah utama. Perempuan mempunyai dua peranan yaitu sebagai istri atau ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah.

**2. Peran Perempuan Dalam Kelarga**

Peran perempuan dalam keluarga adalah tergantung dari fungsi perempuan dalam keluarga itu sendiri. Perempuan bisa berfungsi sebagai anak dalam keluarga, perempuan sebagai ibu dalam keluarga, perempuan sebagai menantu dalam keluarga, perempuan sebagai mertua dalam keluarga, perempuan sebagai adik dan kakak dalam keluarga, peran sebagai istri dalam keluarga.[52] Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Tugas utama para perempuan, terutama para ibu

[52] Nurul Fadillah , *Peran Perempuan buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga* di desa wawandolla kecamatan towati kabupaten lowu timur hall 82

rumah tangga adalah mengelola keuangan, redistribusi pendapatan dan alokasi konsumsi. Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesarbesarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Membahas tentang perempuan yang memiliki peran ganda, tentu memiliki konflik peran. Konflik peran dapat diartikan ketika seseorang yang memiliki peran berkonflik dengan peran yang lain. Dalam hal ini konflik dialami oleh seorang perempuan yang memiliki peran ganda, dimana ia memiliki peran sebagai istri, ibu dan juga peran sebagai pekerja.Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesarbesarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Membahas tentang perempuan yang memiliki peran ganda, tentu memiliki konflik peran. Konflik peran dapat diartikan ketika seseorang yang memiliki peran berkonflik dengan peran yang lain. Dalam hal ini konflik dialami oleh seorang perempuan

yang memiliki peran ganda, dimana ia memiliki peran sebagai istri, ibu dan juga peran sebagai pekerja.

**3. Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah**

Peran dan kedudukan perempuan tidak hanya sebatas melakukan pekerjaan rumah, mengasuh anak, melayani suami melainkan dapat pula berperan dalam mencari nafkah hal ini dilakukan dalam upaya mensejahterakan keluarga. Sedangkan menurut Beti Aryani tanggung jawab secara umum adalah menjadi istri dan ibu rumah tangga. Tetapi bila perempun yang bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah atau membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam mencari nafkah keluarga adalah sbb:

a. Penghasilan suami yang tidak mencukupi.
b. Suami malas bekerja.
c. Suami telah meninggal.
d. Suami sakit berkepanjangan.
e. Kebutuhan yang mendesak.
f. Biaya sekolah anak.
g. Untuk memenuhi kebutuhan pokok.[53]

[53] Ibid

## 4. Pengertian Peran Ganda Perempuan

Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan peran yang dimaksud disini yaitu peran perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan kaum perempuan sebagai istri dan ibu bagi anak- anaknya, seperti menjadi mitra suami dalam membina keluarga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak.[54]

Peran ganda disebut sebagai konsep dualisme kultural yakni suatu konsep lingkungan domestik serta publik. Peran domestik yang dimiliki perempuan mencakup peran sebagai istri, dan mengelola rumah tangga. seperti halnya istri yang menjadi pendengar yang baik bagi suaminya, mengurus anak-anaknya, dan mengerjakan aktivitas di dapur. Maka dapat dikatakan peran domestik adalah peran perempuan dalam keluarganya. Sedangkan,

[54] Stevin m.e Tumbage dkk " *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan kesejateraan keluarga di desa Allude Kecamatan Kalongan Kabupaten* Talaud Vol 4 No.2 Hall 7

peran publik merupakan peran perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan organisasi masyarakat. Keterlibatan perempuan di luar rumah menandakan perempuan berusaha mengubah sejarah hidup dengan membuat identitas baru dengan tidak hanya menjadi istri dan ibu, tetapi juga sebagai seorang pekerja. Sehingga peran ganda yang dimaksud disini, peran sebagai ibu dan istri dalam keluarga dan peran sorang perempuan sebagai pekerja. keikutsertaan perempuan bekerja guna membatu meningkatkan peekonomian keluarga.[55]

**5. Perempuan Pekerja**

Perempuan yang bekerja merupakan penyumbang pendapatan untuk keluarga, karana bersama-sama dengan suami mereka berjuang untuk memenuhi kebutuhan agar mendapat kehidupan yang layak. Penghasilan yang di dapatkan antara perempuan dan laki-laki saling mengisi guna mempertahankan kehidupan ekonomi. Bisa dikatakan dalam sebuah keluarga memerlukan kerja sama guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan seperti dalam

[55] Theresia Vania Radhitya W." *Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Pajajaran"* Tahun 2018 vol 1 No3, hall 207

sebuah keluarga perempuan yang bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarganya. Perempuan yang membantu perekonomian keluarganya melakukan berbagai cara agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.[56]

Selain itu, menurut Yulia, faktor-faktor yang mendasari perempuan dalam bekerja yaitu:

a. Tuntutan hidup, ada beberapa perempuan yang ingin bekerja, bukan karena ingin bekerja tetapi karena memenuhi tuntutan hidup mereka.
b. Pendapatan tambahan untuk keluasan finansial, beberapa perempuan berpendapat jika mereka mempunyai penghasilan sendiri, mereka merasa bebas dalam menggunakan uang juga bisa menggunakan keuangan keluarga mereka sendiri.
c. Aktulisasi diri dan prestise dimana manusia memiliki kebutuhan akan aktualisasi diridan menemukan makna hidupnya melalui aktifitas yang dialaminya.
d. Pengembangan bakat menjadi komerssial, banayak juga perempuan yang menjadi

[56] Ibid

pengusaha atau tokoh terkenal bukan karena menggejar karir karena mereka berkembang dengan skill atau bakat yang dimiliki.[57]

## C. Perekonomian Keluarga

### 1. Pengertian Perekonomian Keluarga

Ekonomi adalah segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Sedangkan keluarga adalah suatu bagian dari masyarakat yang terdiri dari istri suami dan anak-anaknya yang berupaya mewujudkan rasa aman dan tentram. Sehingga didalam suatu keluarga berperan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagian bagi hidupnya.[58]

Untuk mencapai hal tersebut, perempuan memiliki kesempatan untuk mewujudkannya dan membantu keluarganya, dengan melakukan dua peran

[57] Efi Safitri Gani *"Hak Wanita Dalam Bekerja"* Vol xii no.1 2016 hall 111

[58] Nurhaliza.*Dkk "Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam"* 2020 Vol 4 No 2 Hall 16

sekaligus yaitu bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus menjadi pekerja dalam sebuah sektor industri. Keikutsertaan perempuan kedalam dunia kerja tentu dapat membantu meningkatkan pendapatan, hal ini berdampak baik bagi perekonomian keluarga. Peranan perempuan di dunia kerja juga memberi dampak baik bagi maasyarakat, khususnya bagi pekerjaan yang membutuhkan tenaga ahli seorang perempuan. Jadi prekonomian keluarga suatu kajian tentang upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dan pendapatannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guna mencapai kebahagian bagi kehidupannya.[59]

**2. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang melalui gaji dan upah dan berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil dari industri yang dinilai atas dasar senilai uang dari harta yang berlaku saat itu. Selain itu, pendapatan juga merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang

[59] Ibid

secara langsung maupun maupun tidak langsung. Pendapatan juga dapat diartikan hasil kerja atau usaha seseorang atas apa yang sudah dikerjakannya dalam jangka waktu tertententu untuk menunjang kelangsungan hidup dirinya maupun keluarganya.[60]

Selain itu, pendapatan juga merupakan sumber penghasilan seseorang secara langsung maupaun tidak langsung. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil kerja atau usaha seseorang atas apa yang sudah dikerjakan dalam waktu tertentu untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Maka untuk meningkatkan pendapatan tersebut peran perempuan bekerja menjadi pengrajin batu bata untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kebutuhan primer, skunder, dan tersier.[61]

**3. Pengertian Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga adalah segala bentuk penghasilan dari seluruh pendapatan dan penerimaan yang nyata dari seluruh anggota keluarga yang

[60] Rio Chistoper.Dkk "*Faktor Yang Mempengarui Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga"* Tahun 2017 vol 15 Hal 28

[61] Solihah M. *"Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Batu Bata di Desa Bumi Harjo* hall 30

disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau kebutuhan rumah tangga. Jika dilihat dari pengertiannya pendapatan rumah tangga, maka pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal, dan pendapatan subsistem. Dari tiga konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendapatan formal merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok. Sedangkan Pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok. Dan yang terakhir adalah pendapatan subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang. Jadi maksudnya disini dengan pendapatan keluarga adalah seluruh penghasilan yang diperoleh dari semua amggota keluarga yang bekerja.[62]

Dalam pendapatan keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam berumah tangga, baik dalam memenuhi kebutuhan pokok maupaun kebutuhan pendamping. Kebutuhan yang

[62] Lia Fentia S.ST, *"Faktor REsiko Gizi Keluarga Pada Anak Usia 1-5 Tahun Dari Keluarga Miskin"* Penerbit Nem 2020. Hal 12-13

dimaksud disini dapat di bagi menjadi tiga kategori utama yaitu:

a. Kebutuhan primer, yang meliputi kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, dan kebutuhan papan seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.
b. Kebutuhan skunder yang mencakup, alat elektronik, dan perabotan keluarga, serta berbagai keperluan lainnya.
c. Kebutuhan tresier yang meliputi kebutuhan akan barang mewah seperti alat transportasi, alat komunikasi, dan perhiasan atau barang mewah lainnya.[63]

Jika dipahami maka peran pendapatan dalam memnuhi semua jenis kebutuhan ini merupakan kunci dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan dalam sebuah keluarga.

## D. Kesejahteraan

### 1. Penegrtian Kesejahteraan

Menurut Undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan yaitu suatu tata kehidupan dan

[63] Ibid

penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.[64]

Jika mengacu pada Undang-undang Dasar maka konsep kesejahteraan di Indonesia dimaknai dengan kesejahteraan lebih dari sekedar pemenuhan materi. Akan tetapi pada implementasinya sasaran dari pembangunan makro maupun mikro ekonomi hanya berfokus pada percepatan pertumbuhan dan peningkatan pendapatan perkapita saja. Sebagai negara yang Berketuhanan Yang Maha Esa, Indonesia memiliki nilai ideologis dimana dalam pemenuhan kesejahteraan di Indonesia seharusnya lebih mendekati pada aspek spiritual yang lebih bersifat subjektif. Persepsi subjektif ini diharapkan dapat diukur dengan kebahagiaan masyarakat yang

[64] *Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan* Lanjut Usia Pasal 1

diberdayakan seperti pada negara Mesir dan Tiongkok yang telah menerapkan ini.[65]

Kesejahteraan biasa disebut *Falah. Falah* berasal dari bahasa arab yaitu *aflaha-yufihu* yang mempunyai arti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan. Kesejahteraan dapat diwujudkan apabila seorang manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan untuk diakhirat nanti. Dari penjelasan tersebut dapat dimaknai kesejahteraan merupakan kondisi seseorang bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara menyeluruh tanpa kekurangan.[66]

**2. Indikator Kesejateraan**

Menurut pandangan *The United Nations Development Program (UNDP)* merumuskan bahwa pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk meningkatkan kesempatan manusia untuk mendapatkan pendidikan, pelayanan kesehatan, penghasilan pekerjaan. IPM[34] adalah tolak ukur angka keseahteraan suatu daerah berdasarkan tiga dimensi

[65] Deddy Cahyadi. *Analisis Pengkuran Kesejateraan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya 4

[66] Jurnal Makruh, Seri Khotbah Isalam : *Untuk Kesejahteraan Masyarakat* (Jakaerta : Kencana,2026 hall 6

yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir *(Life Expectancy at Birth),* angka melek huruf *(Literacy Rate)* dan rata-rata lama sekolah *(Mean Years of Schooling)* dan kemampuan daya beli *(Purchasing Power Parity).*

Menurut Drwnoski dalam konsep kesejahteraan tiga aspek: Dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (*Somatic Status*), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya. Dengan melihat pada tingkat mentalnya, (*Mental/Educational Status*) seperti pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial (*Social Status*).

Menurut Kolle dalam buku Bintarto, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:[67]

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagianya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi

[67] Lusya Vivi Gorahe,Fonny Waani,Femmy Tasik. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*.,4

fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.

3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.
5. Moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Todaro mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat

Indikator kesejahteraan rakyat dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi dan indikator sosial dan lain sebagainya.[36] Pada indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator melekk huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah dan indikator daya beli

mengukur standar hidup. Ketiga indikator saling mempengaruhi satu dengan yang lain, kebijakan pemerintah, pertumubuhan ekonomi, infrastruktur meningkat apabila ketiga unsur dapat ditingkatkan.[68]

1. Pekerjaan

Manusia dalah mahkluk yang berkembang dan mahkluk yang aktif. Manusia di sebut sebgai mahkluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok yang terdiri dari pakaian, sandang, papan serta memenuhi kebutuhan kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan alat hiburan dan sebagainya.[69] WJS Poerwadarminta mengatakan *"Pekerjaan adalah hal mengerjakan sesuatu, dalam hal ini pekerjaan yang dapat diartikan sesuatu yang di lakukan oleh seseoarang untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya."*[70] berdasarkan pendapat di atas

[68] Nawarti Bustamam1 , Shinta Yulyanti2 , Kantthi Septiana Dewi3 ,Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT V No. 1, Juni 2021*

[69] T.Gilarso *" Pengantar ilmu ekonomi mikro, edisi 5, "* Yogyakarta : Kanisius 2018, 21.

[70] WJS Poerwadarminta, *" Kamus Besar Umum Indonesia"* Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

bekerja adalah sumber dari penghasilan keluarga, dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Kesimpulanya, jika seseorang memiliki kecukupan dalam sandang pangan pangan mereka harus bekerja.

2. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang di peroleh masyarakat dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga, pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang di peroleh karena sumbangan yang di berikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pandapatan keluarga berasal dari.[71]

a. Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
b. Bekerja pada oarang lain, misalnya sebagai pegawai negeri swasta.
c. Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang di sewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa

[71] Gilarso, *"Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*,Edisi 5"

santunan baik berupa beras, fasilitas peruamahan dan lain-lain.

Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal beruapa uang dan pendapatan berupa barang. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat meterial.

Indikatornya di bedakan menjaddi 3 :

a. Tinggi > Rp. 5.000.000
b. Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
c. Rendah < Rp. 1.000.000
d. Kepemilikan Aset Rumh Tangga.

Menurut pengertian aset adalah sumber ekonomi yang di harapkan memberikan manfaat di kemudian hari, jadi aset rumah tangga adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh keluarga dalam bentuk sumber ekonomi yang memberikan manfaat. Mulyanto Sumardi menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya.[72] Dapat di lihat dari.

[72] Mulyanto Sumardi and hans-dieter, *" Kemiskinan dan kebutuhan pokok jakarta*: C.V Rajawali, 2012,30.

a. Status Rumah yang di tempati, bisa berupa rumah sendiri, menyewa, mumpang dan ikut oarang lain.
b. Kondisi fisik dan bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosialnya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
c. Pemenuhan kebutuhan keluarga pemenuhan kebutuhan keluarga ini atau pengeluaran yang lain tidaklah sama dan selalu berbeda-beda, setiap keluarga mimiliki pengeluaran berbeda dengan keluarga yang anggotanya keluarganya sedikit.

## E. PEREMPUAN SEBAGAI PENDAMPING SUAMI

Adapun peran pokok perempuan sebagai istri diantaranya; yang pertama, istri sebagai teman hidup. Salah satu contohnya adalah istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi ketika suami memiliki masalah, yang nantinya istri bias memberikan solusi agar beban

yang masalah yang ditanggung suami tidak begitu berat. Dua, istri sebagai penasehat yang bijaksana. Ketika suami menghadapi masalah yang cukup berat, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu istri juga harus dapat membimbing suami ke arah yang benar jika suami melakukan kesalahan. Yang terakhir adalah istri sebagai pendorong suami. Ada pepatah yang mengatakan bahwa dibalik pria yang sukses ada wanita hebat dibelakangnya. Oleh karena itu setiap kesuksesan seorang suami pasti ada istri yang selalu memberikan motivasi juga dorongan untuk suaminyaUntuk mengetahui peningkatan ekonomi keluarga secara operasioanal maka perlu di ketahui beberapa indikatornya. Secara umum dapat di lihat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rinci menurut Gunawan Sumodiningrat, ada beberapa indikator keberhasilan peningkatan ekonomi keluarga yaitu.[73]

## F. Kebutuhan Ekonomi Keluarga dalam Ekonomi Syariah

Dalam konsep Islam manusia diciptakan untuk

[73] Sumodiningrat Gunawan et al, *" Pemberdayaan masyarakat"* Jps, Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2009,43

beribadah, dalam masalah pemenuhan kebutuhan harus mengacu pada keseimbangan. Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya. Selama hal itu mendatangkan maslahah (perbuatan- perbuatan manusia yang mendatangkan manfaat/kebaikan kepada dirinya sendiri maupun orang lain) dan tidak mendatangkan mafsadah (kemudaratan yang membawa kerusakan).[74]

Adapun untuk memenuhi kebutuhan dalam ekonomi Islam harus memiliki nilai-nilai norma dan etika dalam Islam yang harus diaplikasikan dalam kebutuhan di antaranya adalah:

1. Seimbang dalam kebutuhan

   Islam mewajibkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga, dan fisabilillah. Islam mengharamkan sikap boros dan menghamburkan harta.

2. Membelanjakan harta

   Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk

[74] Zainur Zainur, ―Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Persfektif Ekonomi Islam,‖ Jurnal An-Nahl 7, no. 1 (2020): 32–43, https://doi.org/10.54576/annahl.v7i1.3.

membeli barang-barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebebasan tersebut diberikan dengan ketentuan tidak melanggar batas-batas yang mendatangkan bahaya terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat dan negara.[75]

3. Larangan bersikap Israf (Royal) dan Tabzir (Sia-sia)

Israf dan Tabzir dapat memicu kemudaratan serta menimbulkan ketidakefektifan pemanfaat sumber daya dengan menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Dalam Q.S Al-A‟raf ayat 31:

*Hai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S AlA'raf:31).*

Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan agar manusia berlaku adil dalam semua urusan, maka pada ayat ini Allah memerintahkan agar memakai pakaian yang baik dalam beribadah, baik ketika salat, tawaf, dan ibadah lainnya. Allah juga memerintahkan manusia untuk makan

[75] Mohammad Lutfi, ―Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam,‖ Jurnal Madani Syari‟ah 2, no. 1 (2019): 68–69.

dan minum secukupnya tanpa berlebih-lebihan. Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang indah yaitu pakaian yang dapat menutupi aurat kalian atau bahkan yang lebih dari itu ketika beribadah, sehingga kalian bisa melakukan salat dan tawaf dengan nyaman, dan lakukanlah itu pada setiap memasuki dan berada di dalam masjid atau tempat lainnya di muka bumi ini[76].

Dalam ekonomi Islam manusia dianjurkan untuk berusaha dan bekerja mencukupi kebutuhan hidupnya, karena kekayaan harta itu tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan diri sendiri, tetapi harus disisihkan sebagian dari nilai perolehannya untuk kepentingan zakat, infaq, dan shadaqah bagi kepentingan umat. Jadi setiap bagian harta kekayaan tersebut ada kadar dan takaran persentase yang wajib dizakatkan dalam rangka membersihkan harta tersebut untuk mendapat ridha Allah subhanahu wata"ala, sekaligus menggerakkan pemberdayaan umat dalam rangka mengurangi kesenjangan sosial antara kaum kaya dan kaum miskin, karena hanya orang miskin saja yang wajib menerima zakat.70 Hal ini sesuai dengan firman Allah subhanahu wata"ala berikut dalam QS. Al-Furqan ayat 67:

*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan*

[76] Rozalinda, Ekonomi Islam (Depok: Rajawali Press, 2017). 109.

*(harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah(pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (Q.S Al-Furqan:67).*

Ayat diatas menjelaskan aktivitas ekonomi atau perniagaan memang dihalalkan oleh Allah. Akan tetapi proses membelanjakan harta tentu saja tidak boleh berlebihan atau tidak boleh kikir. Maksudnya manusia wajib memenuhi kebutuhan hidupnya dan hal tersebut tentu saja membutuhkan harta, jika manusia bersikap kikir atau pelit, tentu kebutuhan tersebut akan sulit dipenuhi dan berakibat negatif pada hidup manusia.

Dari hal tersebut, prinsip dasar Ekonomi Syariah disini adalah manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara cukup, tidak berlebihan menghamburkan harta hingga orang lain dapat merasakannya sedangkan harta hanya menumpuk padanya. Akan tetapi tidak kikir alias pelit baik dalam membelanjakan harta untuk diri sendiri dan sosial.

## G. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Perempuan Pekerja

Ahli Fiqh menyebutkan bahwa pekerjaan istri dirumah bukanlah suatu kewajiban, tetapi merupakan

sunnah dan shadaqah kepada suami dan anak-anaknya. Adapun yang wajib bagi seorang istri terhadap suaminya salah satunya adalah tidak keluar rumah kecuali dengan izin suaminya. Seperti Fatimah binti Muhammad yang merupakan putri dari Muhammad beliau adalah seorang perempuan pekerja keras. Dan ada juga wanita golongan Anshar bernama Asma‟ binti Abu Bakar ra ia merupakan istri dari Az-Zubair bin Al-Awwam, seorang yang miskin tidak mempunyai tanah, harta, maupun budak, Kecuali kuda. Asma‟ merupakan wanita pekerja keras, ia selalu membantu suaminya memberi makan kuda dan penggembala, serta berdagang roti hasil buatannya sendiri dengan menumbuk biji kurma yang dicampur dengan air. Karena roti hasil buatannya enak sehingga banyak wanita Anshar yang memesan roti kepada Asma‟. Jadi pada zaman Nabi para wanita tidak ada yang tidak bekerja. Walaupun mereka merupakan sosok yang dimuliakan, mereka juga dihadapkan oleh sejumlah pekerjaan yang berat seperti mengandung, melahirkan, menyusui, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyiapkan makanan, serta mengasuh anak dan suaminya. Bahkan adapula yang ikut bekerja membantu suaminya. Pekerjaan itu semua dihadapi oleh para wanita dengan penuh rasa sabar dan rasa syukur

sehingga Allah menganugerahkan berbagai kemenangan kepada kaum muslimin. Berdasarkan sabda Nabi,

> *"Dan barangsiapa mengayomi tiga anak perempuan, lalu mendidik mereka dan menikahkan mereka serta berperilaku baik terhadap mereka, maka baginya adalahsurga".*

"Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Adi bin Tsabit berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Yazid dari Abu Mas'ud dari Nabi

> *Shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Apabila seseorang memberi nafkah untuk keluarganya dengan niat mengharap pahala maka baginya Sedekah." (H.R. Muslim) "Dinar yang kamu nafkahkan di jalan Allah, dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak dan dinar yang kamu sedekahnya serta dinar yang kamu nafkahkan kepada isterimu, maka dinar yang paling besar pahalanya adalah yang kamu nafkahkan kepada isterimu."* Berdasarkan hadits tersebut Islam telah menetapkan fitrah wanita dengan memberikannya kedudukan yang paling tinggi sebagai seorang ibu.Islam memberikan berbagai hak yang dapat melindungi dalam melaksanakan tugas dengan sebaikbaiknya.Islam juga memperbolehkan wanita keluar rumah untuk keperluan yang harus dilakukannya seperti bekerja selama tidak bertolak belakang dengan syariat Islam.

Beberapa ulama yang berpendapat tentang wanita karir dan beberapa diantaranya memiliki pendapat yang berbeda. Bagi beberapa ulama berikut ini adalah beberapa pendapat ulama tentang hukum wanita bekerja dalam Islam diluar rumah.

Mubah atau diperbolehkan Golongan ulama ini berpendapat bahwa Islam tidak melarang wanita bekerja di luar rumah, asalkan mereka memahami syarat-syarat yang membolehkan wanita bekerja dan mereka dapat memenuhinya. Syarat-syarat tersebut didasari oleh ayat-ayat al-qur‟an dan hadits mengenai wanita yang mencakup hak dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Islam. Adapun syarat-syarat sebagai berikut sebagaimana dijelaskan oleh Abd alRabb Nawwab al-Din:

1. Menutup aurat (al-hijab)
2. Menghindari fitnah
3. Mendapatizin dari orang tua, wali atau suami bagi yang telah Menikah
4. Tetap menjalankankewajibannya di rumah dan
5. Pekerjaannya tidak menjadi pemimpin bagi kaum lelaki

PONOROGO

**Haram**

Adapun ulama lain berpendapat bahwa wanita karir tidak sesuai dengan ajaran Islam karena pada hakikatnya wanita harus bekerja dalam rumah untuk mengurus keluarga dan anak-anaknya.para ulama berpendapat demikian mengingat wanita yang bekerja diluar rumah atau wanita karir cenderung melupakan tugas dan kewajibannya dalam rumah tangga dan terkadang mereka memiliki penghasilan yang melebihi suaminya dia akan merasa lebih baik dan memicu sikap durhaka pada suami. Adapun dikhawatirkan wanita karir yang sibuk bekerja dan dia belum menikah, wanita tersebut cenderung akan mengesampingkan pernikahan dan lebih mementingkan karirnya. Dan yang lebih parah, jika seorang wanita berselingkuh di tempat kerjanya dan mengakibatkan adanya perceraian atau talak dalam pernikahan.

**Wajib**

Hukum wanita bekerja dalam Islam dapat menjadi wajib apabila tidak ada orang lain dalam keluarga yang dapat menafkahinya seperti orang tua yang sakit dan lanjut usia dan tidak ada anak lain mencari nafkah. Adapun seorang istri juga dapat mencari nafkah menggantikan suaminya apabila suaminya sakit dan tidak mampu lagi

untuk bekerja. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, tidak disebutkan dalam al Qur‟an bahwa wanita tidak diperbolehkan untuk bekerja. Dalam Islam, wanita bisa bekerja terutama jika ia memenuhi syarat dan syariat atau ketentuan dalam Islam serta bekerja sesuai dengan fitrahnya misalnya menjahit, berdagang, menjadi perawat, dokter, guru dan pekerja mulia lainnya.

Dalam Islam, tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu dan mengatur rumah tangga, meskipun demikian islam tidak melarang kaum istri untuk bekerja, membantu suami atau sebagai sarana aktualisasi diri. Tentu saja dengan batasan-batasan Syari‟at Islam yang jelas. Adapun beberapa syarat bagi istri yang bekerja antara lain:

1. Mendapat izin dari suami atau walinya
2. Tetap menjaga penampilan islamiah
3. Menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan
4. Pekerjaannya sesuai dengan tabiat seorang wanita
5. Tidak melalaikan tugas utama sebagai seorang ibu dan pengatur rumah tangga

## H. Kerajinan Batu Bata

Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai suatu kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui

kerajinan tangan.[77] Adapun disini pengertian kerajinan menurut beberapa ahli yaitu: Menurut Widia dkk, bahwa kerajinan adalah suatu yang tercipta karena sifat dasar yang dimiliki manusia, dikarenakan manusia memiliki tangan yang terampil untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda kerajinan yang memiliki nilai keindahan.[78] Menurut Kusnadi, pengertian kerajinan secara harfiahnya dilahirkan oleh sifat rajin manusia.

Dikatakan pula bahwa titik berat penghasilan atau pembuatan seni kerajinan bukan dikarenakan oleh sifat rajin (sebagai lawan dari sifat malas), tetapi lahir dari sifat terampil seseorang dalam menghasilkan suatu produk kerajinan.[79] Selain itu Soeprapto mengatakan bahwa kerajinan merupakan keterampilan tangan yang mengahasilkan barang barang bermutu seni maka dalam prosesnya dibuat dalam rasa keindahan dan ide-ide yang murni sehingga mengasilkan produk yang berkualitas mempunyai bentuk dan menarik.

---

[77] Muh. Ilham Diferensiasi *Kulit Pelepah Rumbia Sebgai Leko Fungsi Media Sain.s Indonesia* (cv.Media Sains )Oktober 2021 hall 9

[78] Dr. Ir.Kristianus,M.Si & Magdalena,s.sos M.M. "*Budaya Tenun Ikat Dayak Menjinjal Melawai"*(Tanggerang , Lembaga Literasi Dayak 2019 ) Hall 6

[79] Ibid

Maka dari itu kerajinan ini merupakan suatu hal yang bernilai yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Salah satunya yaitu sebagai pengrajin batu bata. Batu bata sendiri merupakan salah satu material yang digunakan sebagai bahan pembuat dinding. Yang dimana batu bata ini di buat dari tanah liat yang kemudian dibakar sampai berwarna kemerah-merahan.[80] Kerajinan batu bata ini cukup potensial untuk dikembangkan karena dalam usaha ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di daerah kota-kota maupun pedesaan. Dalam usaha kerajinan batu bata merupakan salah satu industri kecil yang menjanjikan. Usaha kerajinan batu bata ini mampu memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar.

[80] Wahyu Rahman *(Studi Pelaksanaan Pengelolaan Batu Bata di Dusun Kurawan Desa Tanggo Roso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu selatan )*2026 vol 1 No.2 Hall 95

# BAB III
# PERAN PEREMPUAN PEMBUAT BATU BATA DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

Seorang perempuan di dalam suatu keluarga memiliki peran. Peran itu di antaranya peran sosok sebagai seorang istri bagi suaminya, peran seorang ibu bagi anak-anaknya dan seorang ibu rumah tangga yang berkeinginan untuk menjadi seorang perempuan pekerja baik itu melakukan pekerjaan di rumah ataupun berkerja di luar rumah. Akan tetapi seseorang perempuan pekerja tidak melukan kodrat sebagai seorang istri dan seorang ibu rumah tangga, peran seorang istri dan ibu meliputi kegiatan rumah tangga di antaranya memasak, mencuci, bersih-bersih rumah dan yang paling utama adalah mendidik anak-anaknya, sedangkan seoarang istri pekerja di luar rumah bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dengan bekerja perempuan memiliki harapan agar kondisi ekonomi di dalam keluarga di harapakan akan meningkat karna tidak hanya mengandalkan hasil dari suaminya bekerja.

## A. Kondisi Umum Desa Tanjungsari

Desa Tanjungsari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Provinsi Jawa Timur, Desa Tanjungsari adalah salah satu dari 15 desa di keluarahan yang ada di Kecamatan Jenangan, desa ini terletak di kaki Gunung Wilis jalur Wisata Alam Telaga Ngebel Ponorogo, secara geologis Desa Tanjungsari ini sebelah utara berbatasan dengan Desa Semanding, sebelah timur berbatasan dengan Desa PPariangan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngelayang dan sebelah barat berbatsan dengan Kecamatan Jenangan.

Desa Tanjungsari ini memiliki tiga padukuhan mulai dari Dukuh Krajan 1, Dukuh Krajan 2 dan Dukuh Pakem. Dari Tiga Desa Tanjungsari memiliki 6 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT), Dengan luas wilayah seluruhnya 333,40 hektare. Adapun rincian sebagai berikut:[81]

1. Luas Tanah Sawah : 10,85 Ha
2. Luas Tanah Kering : 156,08 Ha
3. Luas Tanah Perkebunan : 5,00 Ha
4. Luas Tanah Fasilitas Umum : 13,47 Ha
5. Luas Tanah Hutan : 50,00 Ha

Jumlah kepala keluarga di desa Tanjungsari ini sebanyak 1,058, terdiri dari laki-laki 1.611, jumalah

[81] Format isian Data Desa Tanjungsari tahun 2023

penduduk Desa Tanjungsari yaitu 3.297 jiwa, di masing masing dukuh tersebut potensi-potensi unggulan seperti dukuh Krajan I terdapat pelayanan publik integrasi dengan informasi teknologi seperti Kantor Balai Desa.[82]

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

| ***No*** | ***Usia*** | ***Jumlah Penduduk*** |
|---|---|---|
| 1 | 0-12 Bulan | 121 |
| 2 | 1-5 Tahun | 116 |
| 3 | 6-10 Tahun | 467 |
| 4 | 11-19 Tahun | 529 |
| 5 | 20-45 Tahun | 1.188 |
| 6 | 45 + Tahun | 3.297 |

Sumber: Format Isian Data Jumlah Penduduk Desa Tanjungsari pada Tahun 2022

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi dukuh Krajan II.[83]

Dukuh Krajan II merupakan salah satu dukuh yang terletak di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan

[82] Data di peroleh dari balai Desa Tanjungsari pada 27 februari 2025
[83] Format isian Data Desa Tanjungsari tahun 2023

Kabupaten Ponorogo. Mayoritas Dukuh Krajan II bermata pencaharian sebagai seorang petani, ada juga yang bekerja merantai ke luar kota atau luar negri.

## B. Tingkat Perekonomian Masyarakat

Kesejateraan hidup seseorang dalam jangka panjang sangat di pengaruhi oleh kondisi ekonomi, karena jika ekonomi baik, kehidupan cenderung damai aman dan sejahtera karena semua kebutuhan dapat terpenuhi, baik kebutuhan secara rohani dan kebutuhan secara jasmani, hal tersebut juga berlaku dalam konteks ekonomi warga masyarakat Desa Tanjungsari, di mana mayoritas penduduknya bekerja di dalam pertanian jumlah penduduk menurut mata pencaharian apabila diskala prioritaskan yaitu pemilik lahan sebesar 20%. Penggarap tanah 30% buruh (tani, bangunan dan industri) 20%. Pedangang 10%. Peternak 10%. Pensiuanan 1%. TNI/POLRI 1%. PNS 1%. Dan sisanya 8% adalah orang orang yang bekerja di bidang laianya.[84]

[84] Format isian desa Tanjung sari tahun 2023

## C. Sejarah Singkat Adanya Usaha Pembuatan Batu-Bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Awal adanya usaha pembuatan batu bata di Desa Tanjungsari ini pertama kalinya belum di keahui tahun pastinya, melihat sisi sejarah batu bata di ponorogo pada tahun 1970, kemudian usaha pembuatan batu bata ini mulai berkembang seiring dengan meningkatkan pembangunan ekonomi yang di susul dengan meningakatnya fasilitas publik tersedia infrastruktur yang semakian berkembang yang membuat usaha batu bata semakin berkembang, di minati masyarakat dalam memebuat rumah dan bangunan di jaman sekaranag, waluapun sekarang tersedia batako dan bata ringan yang lebih efisen tetapi batu bata ini masih di minati masyarakat zaman sekarang,

Di jaman dulu sebelum adanya batu bata rumah mereka terdahulu menggunakan papan kayu dan juga bambu sebagai dinding rumah mereka kemudian karna usaha pembuatan batu bata ini mulai berkembang orang oarang mulai beralih menggunakan batu bata sebagai tembok rumah mereka, karena lebih kuat di tambah lagi tersedianya bahan baku tanah liat di Desa Tanjungsari ini

mudah di dapatkan seiring dengan perkembangan jaman pada zaman sekarang di Desa Tanjungsari sudah mulai beralaih menggunagan mesin dalam proses pembuatanya,

## D. Deskripsi Akativitas Perempuan Pengrajian Batu Bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Pada umunya, pembuatan batu bata ini di pandang sebagai pekerjaan yang menuntut pekerjaan fisik berat yang umunya di lakukan oleh seoarang laki-laki naman seiring berjalanya waktu dengan berkembangan pekerjaan pembuatan batu bata ini umum di lakukan oleh perempuan dan sengan sudah bealih ke penggunaan alat yang dapat mempermudah proses produksi pembuatan batu bata.

Perempuan mulai telibat proses di dalam urbanisasi ini berkembanga ke priode industrialisasi di dukung dengan permintaan batu bata yang semakin diminati masyarakat ini menjadi peluang bisnis rumah tangga yang ingin menambah pendapatan keluarga mereka, perubahan pandangan sosial ekonomi ini menyadari bahwa perempuan mampu berkontribusi.

Aktivitas yang mereka lakulan ini sebagai pengrajin

batu bata . di mulai dari pada pagi jam 08.00 sampai sore. setelah selesai melakukan aktivitas merek sebagai ibu rumah tangga, pekerja pekerjaan seperti memasak bebersih dan aktivias mengurus anak mereka dahulukan kemudian mereka melakukan aktivitas pembauatan batu bata, istirahat siang kemudian dilanjutkan sore. harinya, dalam satu hari mereka bisa memproduksi 800 s.d 1000 batu bata akan tetapi mereka juga tidak mentarget dalam sehati harus dapat berapa yang terpenting mereka melakukan produksi agar aktivitas aktivitas lainya tidak terganggu,

## E. Peran Perempuan Pembuat Batu Bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Dengan perempuan mau untuk bekerja pastinya berdampak bagi tatanan kehidupan,bagitu pula dengan keluarga, dengan keikutsetaan perempuan delam bekerja serta mimiliki penghasilan ekonomi di dalam keluarganya. di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan para istri yang ingin menambah pengahasilan keluarganya dengan mereka melakukan pekerja berupa pembuatan batu bata, kegiatan pembuatan batu bata ini mereka lakukan agar

dapar menambah penghasilan keluarganya mereka melakukan aktivitas pebuatan batu bata yang di lakukan di pekarangan sekiar rumah mereka, agar aktivitas pembuatan batu bata yang mereka lakukan bisa di lakulan bersamaan tanpa meninggakan aktivitas mereka sebagai ibu rumah tangga.

## F. Peran Pembuat Batu Bata Dalam Mememuhi Kehidupan Keluarga

### 1. Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Perempuan yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja kini banyak yang memutus untuk bekerja, hal ini di pengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang hingga mengakibatkan perempuan memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejateraan keluarga.[85] Untuk memperkuat informasi terkait aktivitas-aktivitas perempuan dalam menopang ekonomi keluarga

[85] Mohamad surya, *Bina Keluarga*, (Semarang : CV Aneka ilmu, 2018), 247

melalui *home industry*, peneliti mewawancarai pembuat batu bata yang berada di pekarangan rumah ibu Gani.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu ibu rumah tangga pekerja tetap pembuat batu bata yang bernama ibu Gani, beliau mengatakan bahwa keikutsertaan seorang istri dalam mencari nafkah bersama dengan suami tentu akan membantu meningkatkan perekonomian pendapatan keluarga meskipun jumlahnya tidak menentu terkadang sedikit terkadang juga banyak dan tidak menentu karena beliau hanya selaku ibu rumah tangga, pekerjaan ini hanya membantu suaminya dalam menambah pendapatan keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari suami. Ibu Gani ini sebagai seorang petani yang notabennya tidak setiap bulan bisa mendapatkan uang melainkan harus menunggu hasil panen yang membutuhkan waktu dari 3 bulan sampai dengan 5 bulan kemudian dalam sekali panen padi bisa mendapatkan uang Rp. 5.000.000 s.d 7.000.000 bahkan juga terkadang juga bisa kurang karena serangan hama dan faktor harga jual padi yang masih tidak setabil. Kemudian dari hasil pembuatan batu bata

dalam sekali pembakaran dapat mencapai kapaitas 15.000 biji batu bata, dan dalam penjualanya per 1000 biji batu bata di hargai 650.000 s.d 750.000 maka di dalam sekali pembakaran menghasilkan 15.000 x 750.000 = 11.250.000 dalam satu kali pembakaran menghasilkan 11.250.000 (hasil kotor belum terpotong operasional).[86]

Pernyataan yang di sampakan Ibu Gani dalam wawancara dengan peneliti yang sudah sangat cukup beralasan, secara rasional tentu saja jika pendapatan suami dan juga istri di gabungkan akan bertambah bahkan akan berlipat dibandingkan dengan seoarang suami yang bekerja sebangai seorang petani pendapatanya melebihi suami, dan menambah pendapatan keluarga dibanding dengan seoarang suami yang bekerja seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarga, lain halnya dengan Alasan Ibu Sisum bekerja sebagai pembuat batu bata untuk mengisi waktu luangnya sebagai seorang janda yang tidak ingin merepotkan anak anaknya dalam sekali pembakaran beliau bisa menghasilan 500 biji batu bata s.d 1000 biji

[86] Pernyataan ibu Gani *pembuat batu bata dalam wawancara pra penelitian* pada hari minggu 12 januarai 2025

batu bata ia mengatakan penghasilanya sebagai seorang pembuat batu bata tidak terlalu singnifikan seperti para pembuat batu bata yang lain, sehingga penghasilanya juga tidak sebanyak seperti pendapatan para pembuat batu bata alasan ibu Sisum bekerja sebagai pembuat batu bata untuk mengisi waktu luang, hari hari nya yang sudah sepuh dan tidak mau merepotkan anak-anaknya.[87]

Dari hasil penelitian ini selama peneliti melakukan penelitian, peneliti menententukan 5 orang ibu rumah tangga yang bekerja membuat batu bata, masing-masing ibu rumah tangga yang bekerja karena kebutuhan rumah tangga. Peran ibu rumah tangga tersebut dapat di kelompokan menjadi 2 bagian, yaitu menengah dan rendah dari data yang di peroleh dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Kategori ibu rumah tangga yang memiliki peran rendah dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah ibu Gani, ibu Darwati jumlah keseluruhan ada 3 orang.

   1) Ibu Gani sebagai ibu rumah tangga yang

[87] Ibu Sisum *(Pembuat batu bata sampingan untuk mengisi waktu luwang*, wawancara Pra-penelitian pada sabtu 11 Januari 2025

berperan sebagai pekerja tetap pembuat batu bata dapat menghasilkan 2000 biji batu bata perhari, jika sebulan bisa mengasilkan 7.800 biji, maka dalam sebulan kira kira harga jual per 1000/biji batu bata di hargai dengan harga 650.000 maka penghasilan ibu gani dalam 1 bulan kira-kira Rp. 4.875.000 (penghasilan kotor belum terpotong operasional) ibu Gani memiliki 3 orang anak yang dimana semua anaknya masih berada di bangku sekolah, suami ibu Gani berprofesi sebagai seorang petani kira-kira memiliki penghasilan dalam sebulan Rp. 2.200.000,- perbulan. Sedangkan biaya yang di keluarkan untuk kebutuhan sehari-hari adalah untuk biaya pendidikan anak yang di keluarkan setiap bulanya kira-kira Rp.4.000.000,-. Maka akan memperolah sisa uang Rp.2.675.000,- kemudian sisa uang ini di simpan untuk pengeluaran tidak terduga dan juga simpanan jika membutuhkan dana darurat alasan ibu Gani ini mau untuk bekerja sebagai pembuat batu untuk dapat memiliki penghasilan sendiri dan dalam membantu

memenuhi kebutuhan keluarga bisa tercukupinya kebutuhan sehari hari.

2) Ibu Minem Ibu minen sebagai ibu rumah tangga yang berperan sebagai pekerja tetap pembuat batu bata dapat menghasilkan 120 biji batu bata perhari, jika sebulan bisa mengasilkan 3.120 biji, maka dalam sebulan kira kira harga jual per 1000/biji batu bata di hargai dengan harga 650.000 maka penghasilan ibu minem dalam 1 bulan kira Rp. 2.275.000,- (penghasilan kotor belum terpotong operasional) ibu Minem memiliki 3 orang anak yang di mana masih semua anaknya masih berada di bangku sekolah, suami ibu gani berprofesi sebgai seorang petani kira kira memiliki penghasilan dalam sebulan Rp. 2.200.000,- perbulan. Sedangkan biaya yang di keluarkan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak yang di keluarkan setiap bulanya kira kira Rp.3.000.000,- Maka akan memperolah sisa uang Rp.1.475.000,- kemudian sisa uang ini di simpan untuk pengeluaran tidak terduga

dan juga simpanan jika membutuhkan dana darurat alasan ibu Minem ini mau untuk bekerja sebagai pembuat batu untuk dapat memiliki penghasilan sendiri dan dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga bisa tercukupinya kebutuhan sehari hari.

b. Kategori menengah adalah :

1) Ibu Darwati Ibu Minem Ibu minen sebagai ibu rumah tangga yang berperan sebagai pekerja tetap pembuat batu bata dapat menghasilkan 240 biji batu bata perhari, jika sebulan bisa mengasilkan 5.120 biji, maka dalam sebulan kira kira harga jual per 1000/biji batu bata di hargai dengan harga 650.000 maka penghasilan ibu Darwati dalam 1 bulan kira Rp. 3.900.000,- (penghasilan kotor belum terpotong operasional) ibu Gani memiliki 3 orang anak yang di mana masih semua anaknya masih berada di bangku sekoloah, suami ibu Darwati ini berprofesi sebagai seorang petani kira kira memiliki penghasilan dalam sebulan Rp. 2.000.000,- perbulan. Sedangkan biaya yang di keluarkan

untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak yang di keluarkan setiap bulanya kira kira Rp.3.000.000,- Maka akan memperolah sisa uang Rp.2.475.000,- kemudian sisa uang ini di simpan untuk pengeluaran tidak terduga dan juga simpanan jika membutuhkan dana darurat alasan ibu Minem ini mau untuk bekerja sebagai pembuat batu untuk dapat memiliki penghasilan sendiri dan dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga bisa tercukupinya kebutuhan sehari hari.

2) Ibu Sisum Ibu sebagai ibu janda yang berperan sebagai pekerja tetap pembuat batu bata dapat menghasilkan 250 biji batu bata perhari, jika sebulan bisa mengasilkan 3.120 biji, maka dalam sebulan kira kira harga jual per 1000/biji batu bata di hargai dengan harga 650.000 maka penghasilan ibu minem dalam 1 bulan kira Rp. 2.500.000,- (penghasilan kotor belum terpotong operasional) ibu Sisum memiliki 3 orang anak yang semuanya sudah berumah tangga sendiri sendiri, suami sudah

meninggal Sedangkan biaya yang di keluarkan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak yang di keluarkan setiap bulanya kira kira Rp.3.000.000,- Maka akan memperolah sisa uang Rp.2.800.000,- kemudian sisa uang ini di simpan untuk pengeluaran tidak terduga dan juga simpanan jika membutuhkan dana darurat alasan ibu Minem ini mau untuk bekerja sebagai pembuat batu untuk dapat memiliki penghasilan sendiri dan dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga bisa tercukupinya kebutuhan sehari hari.

Dapat di simpulkan bahwa penghasilan yang di dapat para perempuan pembuat batu bata di desa tanjungsari kecamatan jenangan kabupaten ponorogo cukup sangat membantu meningkatkan penghasilan guna membantu perekonomian keluarga. Sebelum para perempuan pembuat batu bata ini belum berkerja sebagai pembuat batu bata mereka mengandalkan penghasilan dari suami mereka yang hanya pas pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Namun setelah bekerja sebagai pembuat batu bata penghasilan

mereka sebagai pembuat batu bata penghasilan mereka yang di dapat para ibu rumah tangga sebagai pembuat batu bata cukup sangat membantu penghasilan suami untuk dapat memnuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan memiliki sisa uang untuk di tabung.

Dengan bekerjanya seorang istri di luar rumah, dalam konteks ini sebgai pembuat batau bata, tentu saja akan memberikan implikasi serta dampak dampak bagi keluarga rumah tangga mereka. Baik dampak secara sosial atau dampake ekonomi bagi kehidupan keluarga. Jika di tinjau secara ekonomis, pekerja yang telah di melakukan istri sebagai pengrajin pembuat batu bata telah memberikan sumbangan bagi keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi,selain sebgai ibu rumah tangga yang memegang peranan domestik rumah tangga. Istri juga berperan dalam ranah publik sebagai pembuat batu bata sehingga di simpulkan dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga, perempuan pembuat batu bata ini memegang peran yang sangat sentral dan pokok. Dengan bekerjanya mereka sebagai pembuat batu bata, mereka telah membantu suami dalam dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

PONOROGO

**2. Permasalahan Perhatian dan Pendidikan bagi Anak Pengrajin Batu Bata**

Dengan bekerjanya istri atau ibu di luar rumah sebagai pengrajin pembuat batu bata membawa dampak atau implikasi sosial terhadap kehidupan keluarga, implikasi atau dampak sosial itu sendiri akan di rasakan oleh anggota keluarga yang lain, dalam hal ini dampak sosial itu akan sangat di rasakan oleh anak dari pembuat batu bata, dengan jam kerja yang maraton, dari pukul 06.00 pagi sampai pukul 16.00 sore tentu akan sangat menyita waktu, terlebih waktu yang seharusnya dapat mereka curahkan untuk anak anak mereka, akan di habiskan untuk bekerja selama setengah hari di temapat mereka membuat batu bata, dalam hal perhatian dan kasih sayang, tentu saja anak-anak dari para pengrajin ini akan sangat membutuhakannya terlebih lebih jika masih dalam masa pertumbuhan atau balita, yang sangat membutuhkan perhatian dari orang tua.

Bahkan hanya dalam hal permasalahan perhatian dan kasih sayang dari ibu mereka yang berkurang, Namun, Perhatian dalam hal pendidikan pun juga akan sangat berkurang jika bapak dan juga ibu bekerja di

laur rumah, jika ibu harus bekerja dari pagi sampai sore hari begitu pula dengan suami, maka ketika malam hari secara psikologi dan fisik ibu dan suami akan mengalami kelelahan setelah seharian bekerja. Dan bisa jadi perhatian terhadap anak anaknya yang seharusnya di bimbing belajar malam hari dapat terganggu, berikut merupakan pernyataan dari ibu Darwati terkait dengan pengasuhan serta pendidikan anaknya.

> *" Anak saya yang besar dulu waktu mereka masih kecil selama bekerja membuat batu bata saya titipkan ke mertua, kalau pendidikan formal saya masukkan ke sekolah dasar dan sorenya sekolah lagi ke madrasah sore untuk belajar ngaji"*

Hampir sama dengan ibu Gani juga mengungkapkan sebgai berikut:

> *" Anak saya juga saya titipkan terkadang juga misal tidak ada yang buat di titipkan saya ajak ke pekarangan tempat membuat bata mereka bermain saya awasi sambil bekerja untuk anak saya yang kecil kemudian anak saya yang besar saya sekolah sari pagi sekolah dasar dan sorenya sekolah madrasah untuk ngaji".*

Lebih lanjut terkait permasalahan pendidikan bagi anak ibu Sri yang hampir sama dengan ibu Gani.

*“ Untuk anak saya kadang saya bawa tapi semenjak sekolah biasanya saya tinggal sendiri apalagi lokasi sekolah dengan rumah dan pekarangan tempat untuk pembuat batu bata tidak terlalu jauh”*

Berdasarkan pendapat para pembuat batu bata di atas terkait dengan permasalahan pengasuhan dan pendidikan anak, dapat di katakan memang perhatian dan kasih sayng oarang tua terhadap anak merupakan hal yang penting. Akan tetapi karena tuntutan dalam pekerjaan maka mayoritas pembuat batu bata dan suami harus merelakan pengasuhan anak mereka kepada anggota keluarga lain atau kepada oarang lain. Bagi yang masih tinggal bersama orang tua mereka atau bertempat tinggal dekat dengan orang tua, pengasuhan anak dapat di limpaahkan kepada oarang tua atau kakek-nenek mereka, sedangkan bagi pengrajin yang tinggal seendiri jauh dari orang tua, maka pengasuhan kepada kerabat terdekat atau tetangga.

Dalam hal pendidikan, memeng di dasari oleh para orang tua yang berprofesi sebagai pembuat batu bata karna ketrbatasan waktu tenaga dan pikiran para pembuat batu bata ini mayoritas melimpahkan

PONOROGO

tanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka kepada lembaga pendidikan belajar maupun les, dengan bekerjanya ibu sebagai pembuat batu bata yang bekerja dari pagi sampai sore hari, tentu saja hanya menyisakan waktunya mereka untuk anak-anaknya di malam hari dan ketika malam hari pun ibu juga seoarang manusia biasa yang memiliki keterbatasan, setelah lelah bekerja seharian hanya waktu dan tenaga yang terbatas saja dapat di berikan kepada anak anaknya.

Lebih lanjut lagi, tentu permasalahan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu saja. Suami sebagai orang tua dari anak anak mereka juga miliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak anak merek.

**3. Bantuan Suami dalam Pekerjaan Rumah Tangga**

Sebagai kepala rumah tangga, memang tidak dapat di pungkiri lingkungan domestik atau permasalahan pekerjaan rumah tangga bukan menjadi salah satu tanggungan bagi seoarang suami atau bapak. Karena seoarang kepala keluarga berperan di kawasan publik atau di dalam masalah pemenuhan kebutuhan ekonomi kelyarga serta sebgai pencari nafkah untuk keluarga, akan tetapi tidak berarti seoarang suami

tidak dapat dan tidak boleh mengerjakan pekerjaan pekerjaan rumah tangga seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sri seperti berikut :

> *“ Pekerjaan rumah yang saya lakukan terkadang juga terbengkalai tidak terselesaikan akan tetapi terkadang suami saya sadar akan kondisi saya jadi terkanag juga di selesaikan dan saya merasa terbantu”*

Meskipun juga lelah seharian bekerja, bukan berati pula suami dari ibu sri meskipun tidak selalu membantu akan tetapi terkadang sang sang suami mau untuk membantu melakukan pekerjaan – pekerjaan rumah tangga yang biasa ibu sri lalukan.

Lebih lanjut Ibu Tri yang menggungkapkan tentang peran suami sebabagi berikut:

> *“ Terkadang suami juga membantu pekerjaan seperti belanja dan membersihkan rumah jemur pakaian”*

Dapat di simpulkan bahwa suami para pembuat batu bata ini membantu istri mereka dalam pekerjaan membuat batu bata dan juga mau untuk melakukan pekerjaan – pekerjaan rumah tangga lainya. Walaupun para suami juga bekerja para suami juga masih menyempatkan untuk dapat membantu pekerjaan istri

dan mau untuk malekukan pekekrjaan rumah tangga di rumah.

## G. Persoalan Beban Kerja Ganda bagi Pembuat Batu Bata

### 1. Ranah Domestik dan Publik bagi Pembuat Batu Bata

Permasalahan rumah tangga atau domestik, memanglah telah menjadi tanggung jawab dari seoarang perempuan (istri). Akan tetapi ketika ibu juga bekerja di luar rumah, untu dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dalam konteks ini, seoarang perempuan atau ibu akan menagalami multi peran atau peran ganda. Seoarang perempuan atau ibu harus mengurusi permasalahan permasalahan yang di timbulkan dari banyaknya peran dalam rumah tangga. Seoarang ibu yang bekerja di luar rumah juga membantu menggung untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Begitu pula engan para perempuan perempuan pembuat batu bataa yang mengalami beban ganda. Dalam hal domestik rumah tangga dan publik atau bekerja di luar rumah seperti yang di uangkapkan oleh ibu Gani sebgai berikut.

*“ sebelum berangkat memulai pekerjaan membuat batu bata, tentu saja pekerjaan rumah sebeprti mencuci memasak sudah di lakukan”*

Sedikit berbeda dengan ibu sri yang mengungkapkan sebagai berikut:

*“ Saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah di pagi hari akan tetapi saya kerjakan setelah selesai pekerjaan membuat batu bata atau sepulang bekerja”*.

Berdasarkan pendapat para perempuan pembuat batu bata ini, dapat di katakan bahwa beban beban kerja domestik atau pekekrjaan rumah tangga. Memang sudah menjadi tanggung jawab para perempuan pembuat batu bata di desa tanjungsari kecamatan jenangan kabupaten ponorogo. Lebih lanjut mereka sadar betul bahwa, hal tersebut sudah merupakan hal yang wajar.akan tetapi bila di lihat lebih lanjut, dengan jam kerja dari pukul 08.00 pagi sampai pukul sore 16.00 bukanlah waktu yang pendek dan tentunya juga sangat menyita waktu. Tenaga dan pikiran para perempuan pembuat batu bata ini. Setelah bekerja dari pagi sampai sore hari mereka harus di hadapkan pada pekerjakan pekerjaan domestik yang menggangu di rumah.

PONOROGO

**Beban Kerja dalam Konteks Pembuat Batu Bata**

Beban kerja dalam konteks pembuat batu bata atau home indutri lenih menekankan pada jumlah produksi yang dapat di hasilkan oleh masing-masing pembuat batu bata sesuai dengan target mereka masing masing.di nyatakan bahwa dalam satu hari mulai 08.00 – 16.00 sebagaimana yang di uangkapkan ibu Demes sebgai berikut :

> *“ saya kerja dari 08.00 sampai dengan 16.00, kalau masalah mencapai target tergantung dari kebutuhan masing masing”*

Berkaitan dengan beban kerja dan beban jam yang di hadapi para perempuan pembuat batu bata memang berbeda beda, tetapi pada intinya mereka harus berangkat pagi dan sebelum berangkat kerja mereka harus mengurusi permasalah domestik di dalam rumah tangga, mulai dari memasak untu kebutuhan rumah, memcuci, dan membersihkan rumah. Para perempuan pembuat batu bata ini mereka rata-rata bekerja di mulai pada pukul 08.00 pagi hari dan pulng bekerja pada pukul 1.00 di sore hari, ketika sampai rumah mereka di hadapkan lagi pada pekerjaan pekerjaan beban domestik yang telah meninggu para

perempuan pembuat batu bata ini, mereka harus antar jemput anak sekolah, harus membersihkan rumah, serta mengurusi anak dan anggota keluarga yang lainnya juga. Sehingga dapat di simpulkan bahwa beban kerja ganda dalam ranah domestik dan publiik yang di hadapi oleh para perempuan pembuat batu bata ini sangalah berat, terlebih lagi pekerjaan pembuat batu bata ini merupakan pekerja kasar yang biasanya di lakukan oleh laki-laki akan tetapi perempuan ini tetap mau melakukan pekerjaan ini dengan ikhlas dan penuh kesabaran.

Para perempuan pekerja tersebut di hadapkan pada peran ganda yang harus di jalankan. Peran dalam ranah domestik kehidupan rumah tangga, serta ranah publik sebgai pekerja perempuan pembuat batu bata. Mult peran atau dua peran domestik dan publik ini yang pada akirnya akan membuat para perempuan pembuat batu bata memikul beban peran ganda. Beban kerja dalam domestik memang telah melekat dan menjadi tanggung jawab para perempuan pembuat batu bata ini sebgai istri dan ibu dalam kehidupan keluarga. Serta beban kerja publik sebagai pencari

nafkah juga di jalani para perempuan pembuat batu bata tersebut untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan bekerja seoarang ibu dan pembuat batu bata akab mengalami peran dan beban ganda.

**2. Beban Kerja dalam Konteks Pembuat Batu Bata**

Beban kerja dalam konteks pembuat batu bata atau home indutri lenih menekankan pada jumlah produksi yang dapat di hasilkan oleh masing-masing pembuat batu bata sesuai dengan target mereka masing masing.di nyatakan bahwa dalam satu hari mulai 08.00 – 16.00 sebagaimana yang di uangkapkan ibu Demes sebgai berikut :

> *“ saya kerja dari 08.00 sampai dengan 16.00, kalau masalah mencapai target tergantung dari kebutuhan masing masing”*

Berkaitan dengan beban kerja dan beban jam yang di hadapi para perempuan pembuat batu bata memang berbeda beda, tetapi pada intinya mereka harus berangkat pagi dan sebelum berangkat kerja mereka harus mengurusi permasalah domestik di dalam rumah tangga, mulai dari memasak untu kebutuhan rumah, memcuci, dan membersihkan

rumah. Para perempuan pembuat batu bata ini mereka rata-rata bekerja di mulai pada pukul 08.00 pagi hari dan pulng bekerja pada pukul 1.00 di sore hari, ketika sampai rumah mereka di hadapkan lagi pada pekerjaan pekerjaan beban domestik yang telah meninggu para perempuan pembuat batu bata ini, mereka harus antar jemput anak sekolah, harus membersihkan rumah, serta mengurusi anak dan anggota keluarga yang lainnya juga. Sehingga dapat di simpulkan bahwa beban kerja ganda dalam ranah domestik dan publiik yang di hadapi oleh para perempuan pembuat batu bata ini sangalah berat, terlebih lagi pekerjaan pembuat batu bata ini merupakan pekerja kasar yang biasanya di lakukan oleh laki-laki akan tetapi perempuan ini tetap mau melakukan pekerjaan ini dengan ikhlas dan penuh kesabaran.

**3. Peran Perempuan Bekerja dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Islam**

Seorang istri yang membantu bekerja suaminya tidak akan menurunkan martabat seorang suami sebagai kepala keluarga, selama pekerjaan yang dilakukan istri sudah mendapat izin dari suami serta

istri mampu membagi waktunya untuk urusan suami, anak dan pekerjaan lainnya. Seperti firman Allah SWT:

> *Artinya: "Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan- perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar". (An-Nisa'/4:34)*[88]

Ayat ini membicarakan secara lebih konkret fungsi dan kewajiban masing-masing dalam kehidupan. Laki-laki atau suami itu adalah pelindung bagi perempuan atau istri, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka. Seorang istri diharuskan taat kepada suaminya dalam hal-hal yang diperintahkan oleh Allah yang mengharuskan seorang

[88] Departemen Agama RI " Al-Qur"an dan Terjemahanya.

istri taat kepada suaminya. Taat kepada suami ialah dengan berbuat baik kepada keluarga suami dan menjaga harta suami.[89] Sehingga dapat dikatakan bahwa, bagi perempuan yang ingin bekerja mendapatkan persetujuan dari suami merupakan syarat utama yang harus dipenuhinya, karena suami adalah pemimpin bagi perempuan.

Bekerja dalam Islam merupakan hak dasar bagi perempuan. Perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumahnya. Namun, jika istri bekerja diluar rumah juga harus paham batasan sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Ibu Pembuat batu bata , semua ibu rumah tangga sudah mendapatkan izin dari suami mereka untuk bekerja, dengan alasan bisa sedikit membantu dan meringankan kebutuhan hidup rumah tangga mereka setiap harinya. Namun ada beberapa hak dan kewajiban yang tidak terpenuhi di antaranya dalam masalah melayani suami dan mengurus anak, ini dikarenakan istri sibuk bekerja dan lebih banyaknya waktu istri di luar rumah daripada di dalam rumah

[89] Ibid

Para perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batu bata belum sesuai dengan ajaran agama Islam. Islam tidak melarang perempuan bekerja asalkan tidak melewati batas-batas kewanitaannya, namun pada kenyataannya tidak begitu apalagi seperti Ibu Dian yang lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja daripada di rumah untuk mengejar target pesanan karena ia adalah pekerja tetap. Ini jelas saja perannya sebagai ibu dan istri dalam keluarga telah gugur sebagian yang seharusnya ketika suami pulang istri menyambutnya dengan senyum cerah malah disambut dengan wajah keruh dikarenakan telah seharian bekerja dan tubuh yang lelah ingin segera istirahat.

Dalam hal ini dampak sosial akan sangat dirasakan oleh anak. Dengan jam kerja dari pagi hingga sore tentu akan sangat menyita waktu istri atau ibu tersebut. Terlebih waktu yang seharusnya dapat mereka curahkan perhatian dan kasih sayang untuk anak-anak mereka, akan dihabiskan untuk bekerja selama setengah hari di tempat kerja mereka. Lalu perhatian dalam hal pendidikan pun juga akan sangat berkurang jika ayah dan ibu juga bekerja di luar rumah. Jika ibu harus bekerja dari pagi hingga sore

hari begitu pula dengan suami, maka ketika malam hari secara psikologis dan fisik ibu dan suami akan mengalami kelelahan setelah seharian bekerja. Dan bisa jadi perhatian terhadap anak yang seharusnya dibimbing belajar malam hari dapat terganggu.

Tabel 3.1 Dafar Nama Perempun Pembuat Batu Bata di Lingkungan Krajan 2 Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

| No | Nama | status | Jenis |
|---|---|---|---|
| 1 | Ibu Demes | Istri | Pengrajin Tetap |
| 2 | Ibu Gani | Istri | Pengrajin Tetap |
| 3 | Ibu Sisum | Janda | Pengrajin Tetap |
| 4 | Ibu Darwati | Istri | Pengrajin Tetap |
| 5 | Ibu Minem | Istri | Pengrajin Tetap |
| 6 | Ibu Situm | Istri | Serabutan |
| 7 | Ibu Sri | Istri | Pengrajin Tetap |
| 8 | Ibu kamiyem | Istri | Serabutan |
| 9 | Ibu Tri | Istri | Serabutan |
| 10 | Ibu Tum | Janda | Serabutan |
| 11 | Ibu Datik | Istri | Serabutan |
| 12 | Ibu Meskem | Istri | Serabutan |
| 13 | Ibu Lasi | Istri | Serabutan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 14 | Ibu Sikun | Janda | Serabutan |
| 15 | Ibu Hand | Istri | Serabutan |

Berikut hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada informan yang bekerja sebagai pembuat batu bata di desa Tanjungsari kecamtan Jenangan Kabupaten Ponorogo sebagai berikut;

Hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada ibu Gani yaitu

> *"Saya bekerja sebagai pembuat batu bata karena ingin membatu suami untuk menambah penghasilan keluarga, agar bisa mencukupi kebutuhan sehari hari, untuk makan sehari hari dan biaya kebutuhan rumah tangga lainya biaya di mulai setelah melakukan aktivitas rumah di jam 08.00 siang sampai selesai 11.30 istirahat jemput anak sekolah juga sering telat jemput apalagi jika sekolah pulang awal kemudian di lanjutkan di jam sore harinya dalam satu hari tidak mentarget bisa membuat sampai berapa buah batu bata pokoknya sebisa "*

Kemudian wawanacara tambahan kepada ibu sisum yaitu :

> *" saya biasanya melakukan di jam 08.00 pagi selepas aktivias rumah selesai melakukan aktivitas pembautan batu bata sudah lebih 15 tahun sekarang sudah tua dari pada diam tidak punya aktivitas mending membuat batu bata agar bisa mendapat penghasilan, tidak*

*memaksa dapat banyak sedapatnya"*

Berdasarkan hasil pemaparan ini ibu sisum dan ibu gani ini dapat di simpulkan bahwa dengan perempuan bekerja sebagai pembuat batu bata bisa sambil melakukan aktivitas rumah tangga tidak di tinggalkan dan bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Dari informasi tersebut juga di temukan bahwa juga adanya beberapa pekerjaan aktivitas rumah tangga yang terganggu karena aktivitas membuat batu bata seperti yang di uangkapkan ibu gabi wahwa sering telat jemut anaknya sekolah, apalagi di tmbah jika anaknya pulang sekolah lebih awal tanpa konfirmasi sebelumnya. Mereka melakukan aktivitas membuat batu bata di lakukan di muali dari selepas selesai semua aktivitas pekerjaan rumah tanggal baru setelah itu memulai untuk membuat batu bata.

Dan mereka ini dalam pembautan batu bata ini tidak mentarget dalam sehari harus dapat berapa buah batu bata akan tetapi mereka membuat sebisa nya mereka yang penting setiap hari memproduksi, agar tidak menggangu aktivitas pekerjaan yang lainnya,

misal pada musim penghujan mereka juga tidak membuat terlalu banyak batu bata karna terkendala cuaca.

IAIN
PONOROGO

# BAB IV

# FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PEREMPUAN BEKERJA SEBAGAI PEMBUAT BATU ABTA DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan gambarkan sisi kehiduapan perempeuan pembuat batu bata Dilihat dari kehidupan keluarga mereka sampai pada pola hubungan kerja yang secara tidak langsung memberikan mereka stratgi dalam menjaga status sebagi ibu rumah tangga, sehingga pada tulisan ini penulis menekankan pada gambaran kehidupan perempuan pembuat batu bata secara langsung kita bisa mengatakan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang tidak memerlukan intektualitas tetapi aktivitas fisik dan keterampilan dalam profrsi mereka. Ada juga karna berdasarkan dari faktor ekonomi, faktor kemandirin dll faktor faktor yang mendorong perempuan bekerja sebagai pembuat batu bata yaitu:

PONOROGO

## A. Faktor Pendororng Peran Perempuan dalam Melakukan Pekerjaan sebgai Pembuat Batu Bata

### 1. Faktor Pendorong

#### a. Tanggung Jawab

Setiap orang pada dasarnya telah memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan karier salah satunya yang di lakukan oleh para perempuan perempuan pembuat batu bata, para wanita dituntut untuk menjalankan pekerjaan secara professional dengan segala tanggung jawabnya. Namun bagi wanita karier yang telah menikah tuntutan urusan rumah tangga, mengurus pasangan, anak dan juga urusan rumah tangga lainnya menjadi tanggung jawab yang tidak dapat dipisahkan. Dengan dua tanggung jawab tersebut wanita karier harus mampu menyeimbangkan antara urusan rumah tangga maupun urusan pekerjaan sehingga dapat meminimalisir konflik peran ganda.konflik yang terjadi pada wanita karier diantaranya ada tumpang tindih antara tugas pekerjaan dengan tugas rumah tangga.

*“ Yaa harus bisa mnyeimbangkan waktu, mana yang harus di prioritaskan dan mana*

*yang harus di kesampingkan utamanya tidak harus meninggalakan tanggungjawab sebagai ibu dan istri "*

Dalam tugas ibu rumah tangga tuntutan keluarga berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pekerjaan atau tanggung jawab di dalam rumah tangga, menjaga anak, atau mengurus orang tua. Sedangkan tuntutan di dalam karier (pekerjaan) berkaitan dengan tekanan yang berasal dari beban kerja yang berlebihan

Wanita karier yang telah berkeluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tuntutan urusan rumah tangga. Kedua peran ini merupakan peran yang menuntut waktu dan tenaga serta tanggung jawab yang harus sembang sehingga ketika wanita tidak mampu untuk menjalankan perannya maka akan terjadilah konflik Dalam banyak kasus, wanita karier seringkali dihadapkan pada konflik keluarga dan pekerjaan. Konflik keluarga dan pekerjaan yang tidak dapat dikendalikan akan berpotensi menghambat keberhasilan wanita

karier dalam perannya sebagai ibu dan istri di rumah, dan juga perannya di dalam pekerjaan dalam mencapai karier yang diinginkan[90]. Untuk itu keputuusan menjadi wanita karier dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan tuntutan rumah tangga. Dalam dunia karier wanita banyak memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi dan keluarga, maupun kehidupan masyarakat sekitarnya dari segi ekonomi, psikologis, sosial dan pembangunan. Peran wanita sebagai wanita karier tidak dapat dilepaskan dari adanya peran wanita dalam keluarga.

**b. Komitmen**

Komitmen di dalam pekerjaan merupakan sebuah aspek tinggkah laku yang bisa di pakai dalam memberikan nilai kepada para pegawai kita tau para pembuat batu bata ini tidak melaukan aktivitas pembuattan batu bata secara sendiri akan tetapi juga melibatkan para pekerja untuk bisa meproduksi lebih banyak, komitmen para pekerja

[9090] Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), 115.

ini merupakan suatu keadaan di mana karyawan memutuskan untuk muwujudkan serta menjalankan visi dan misi mereka berkeinginan mereka untuk tetap bertahan menjadi karyawan dalam rangka untuk mewujudkan keinginan bersama, para karyawan di dalam pekerjaan membuat batu bata ini.

> *"dalam lekasanakan pekerjaan yang baik seharusnya ada komitmen agar usaha atau pekerjaan yang kita lakukan dapat berjalan sesuai dengan arah tujuan di sini para pembuat batu bata melakukan pekerjaan pembuatan batu bata ini agar mendapatkan hasil tambahan pendapatan yang nantinya pendapatan tersebut bisa di gunakan untuk menambah tambahan penghasilan"*

Sepetinya telah di sampaikan bahwa komitmen itu dilakukan dalam proses kegiatan produksi pembuatkan batu bata agar dapat menambah tambahan penghasilan yang nantinya bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, ibu ibu pembuat batu bata ini juga berusaha untuk menyeimbangkan tanggungjawab atas peran yang telan di lakukan berupa peran ganda perempuan dengan baik.

PONOROGO

**c. Kepedulian**

Kepedulian adalah Manusia adalah makhluk sosial, menyukai kebersamaan dan persaudaraan, senang berkumpul dan bergaul dengan sesamanya, suka ditemani dan merasa tenang jika didekati. Manusia juga takut menyendiri dan kesendirian, benci perpisahan dan keterasingan, merasa bahagia jika disenangi, senang jika diterima, gembira bila dihormati dan diberi haknya[91].

> *"Saya merasa bahwa anak dan keluarga saya butuh kehidupan yang baik untuk itu saya ikut berusaha memenuhi kebutuhan hidup untuk itu saya beruapa untuk dapat menghasilakn pendapatan"*

Dari hal ini peneliti menilai sikap kepedulian sang ibu bahwasanya para pembuat batu bata ini memiliki rasa peduli terhadap keluarganya agar tidak kekurangan dan untuk itu berusaha agar miliki tambahan penghasilan untuk keluarga. Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup berdampingan dengan manusia lain. Potensi yang ada dalam diri

[91] Abdul Aziz Al-Fauzan, Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2007), 322

manusia tidak dapat direalisasikan dengan dirinya sendir[92]i.

Manusia akan membutuhkan manusia lain untuk hal tersebut termasuk dalam hal mencukupi kebutuhannya. Dalam hal ini manusia akan dihadapkan dengan kelompok sosial pertamanya di masyarakat yakni keluarga, di keluarga inilah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial karena di lingkungan inilah manusia pertama kali berinteraksi. Kemudian kelompok sosial berikutnya adalah pertemanan, pergaulan, teman kerja, dan masyarakat luas[93]. Seterusnya sampai kapanpun manusia akan selalu hidup dalam lingkungan sosial dan kelompok sosial, karena manusia tidak akan bertahan hidup tanpa ada hubungan sosial dengan manusia lainnya[94] Manusia akan membutuhkan manusia lain untuk hal tersebut termasuk dalam hal mencukupi kebutuhannya. Dalam hal ini manusia akan

[92] Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), 115.

[93] Rusmin Tumanggor dkk, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 55.

[94] Rusmin Tumanggor dkk, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 55.

dihadapkan dengan kelompok sosial pertamanya di masyarakat yakni keluarga, di keluarga inilah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial karena di lingkungan inilah manusia pertama kali berinteraksi. Kemudian kelompok sosial berikutnya adalah pertemanan, pergaulan, teman kerja, dan masyarakat luas[95]. Seterusnya sampai kapanpun manusia akan selalu hidup dalam lingkungan sosial dan kelompok sosial, karena manusia tidak akan bertahan hidup tanpa ada hubungan sosial dengan manusia lainnya

Segala bentuk ketertarikan untuk menolong dan membantu orang lain dalam bentuk apapun adalah bentuk dari kepedulian sosial. Sudah Semestinya manusia membantu sesamanya karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Kepedulian sosial contohnya anatara lain, berkorban untuk sesama, memberi makanorang kelaparan dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan Kepedulian sosial juga

[95] Rusmin Tumanggor dkk, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 55.

bisa dijadikan sebagai suatu bentuk ibadah[96], kepedulian sosial yang dimaksud adalah kepedulian sosial yang tidak melanggar norma-norma agama, adat istiadat serta aturan-aturan negara. Kepedulian sosial memiliki prinsip untuk mensejahterakan semua Dalam menyejahterakan lingkungan sosial tidak dapat dilakukan dengan hanya mempunyai hati yang baik dan dermawan. kehidupan tidak akan cukup dengan mengandalkan amal saja melainkan harus ada pengaturan khusus dalam menjalani hidup. Untuk menyejahterakan secara menyeluruh tidak bisa dibebankan kepada salah satu pihak baik masyarakat itu sendiri maupun pemerintah saja. Dalam hal ini semua harus berperan, baik dari lingkungan sosial maupun dari pihak lain.

**d. Kerjasama**

Kerja sama adalah erja sama terkadang menjadi sebuah kegiatan yang masih banyak dihindari oleh beberapa orang di lingkungan kerja. Masih banyak terjadi orang-orang belum siap dan

[96] Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), 115.

masih mempertahankan sikap menolak adanya kerjasama. Padahal kalau kita sadari, banyak sekali keuntungan yang dapat diterima dari bekerja sama dalam satu tim, baik untuk diri seseorang dan juga organisasi.

> *"yaa antar suami dan istri harus ada kerjasama suami juga ikut dalam pekerjaan rumahtangga, agar bisa harus bisa mnyeimbangkan waktu, mana yang harus di prioritaskan dan mana yang harus di kesampingkan utamanya tidak harus meninggalakan tanggungjawab sebagai ibu dan istri "*

Tidak hanya menawarkan kesempatan yang luar biasa untuk perkembangan profesionalitas, tetapi kerjasama tim juga berarti kita bisa membuat pekerjaan terasa lebih ringan dan mudah.

**e. Inisiatif**

Inisiatif (Initiative) Crant dalam Belschak inisiatif merupakan sikap proaktif yang menentang status quo bukan hanya pasif menerima kondisi yang ada. Sedangkan sikap adalah keteraturan perasaan dan pikiran seseorang dan kecenderungan bertindak terhadap aspek

lingkungannya. Inisiatif adalah sebuah konteks perilaku Menurut Spencer mendefinisikan inisiatif sebagai motivasi diri dalam bekerja untuk bertindak melebihi apa yang dituntutkan dalam perannya.

Dalam ini perempuan pembuat batu bata menyampakan

> "*bahwa mempuyai ide bagaimana bisa memanfaatkan sumbaer daya yang ada agar bisa menghasilkan uang untuk dapat menambah penghasilan keurganya ide membuat batu bata ini tidak walaupun sudah lama adanya pekerjaan membuat batu bata ini* "

akan tetapi ini pekerjaan yang Para perempuan pekerja membuat batu bata ini memiliki ide untuk dapat berkarya yang dapat menghasilkan uang agar dapat menambah penghasilan, mereka bernisiatif untuk mengembangkan diri berfikir kreatif yaitu salah satunya untuk membuat batu bata inisiatif sebagai motivasi diri dalam bekerja

PONOROGO

**f. Disiplin**

Disipin adalah disiplin kerja adalah alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja dapat mempengaruhi kinerja

> *"Dalam melaukan pekerjaan berupa membuat batu bata ataupun pelakukan pekerjaan di dalam rumah tangga harus disiplin agar pekerajaan bisa maksimal dan juga bisa tetap waktu serta konsisten agar para custemen tidak kecewa akan pekerjaan kita, dalam hal rumah tangga juga sebaliknya harus bisa mengatur waktu harus bisa menyeimbangkan peran ibu dan juga peran di luar rumah seperi membuat batu bata ini"*

Pegawai semakin baik disiplin kerja seseorang, maka semakin tinggi hasil prestasi kerja (kinerja) yang akan dicapai sendiri berpendapat bahwa ukuran yang dipakai dalam menilai apakah pegawai tersebut disiplin atau tidak dapat terlihat dari ketepatan waktu, kesetiaan/patuh pada peraturan yang ada

**g. Keteladanan**

Keteladaan merupakan salah satu model perilaku yang baik dan dapat di ikuti oleh orang lain atau bisa di bilang keteladanan merupakan perilaku atau atau tindakan yang di jadikan contoh model bagi orang lain aspek penting tentang keteladanan, pentingnya keteladanan ini salah satunya untuk meningkatkan motivasi motivasi dalam hal baik di segala bidang

> *"makanya kita harus bisa menyeimabangkan pekerjaan dan hal yang laianya seperti bisa menjadi contoh orang tua yang baik untuk anak anaknya dan juga bisa menjadi contoh istri yang baik bagi suaminya, bisa menjadi contoh orang lain bahwa peran ganda tidak selamanya menimblkan banyak konflik di dalam rumah tangganya"*

Keteladan para mebuat batu bata ini perlu kita contoh bahwasanya seoarang ibu yang memiliki banyak peran bisa melakukan peran tersebut dengan baik, mulai bagaimana dia bisa bertanggung jawab atas pekerjaan tanggung jawab atas anak anaknya tak lupa semua itu berkat suport sang suami yang ikut andal dalam

kerjasama dalam peran di dalam rumah tangganya.

**2. Faktor-Faktor Penghambat**

**a. Komunikasi**

Komunikasi adalah Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia tidak akan pernah lepas dari apa yang disebut komunikasi. Dari anak-anak hingga orang dewasa, dari orang-orang biasa di masyarakat hingga politisi di lembaga parlemen, semuanya membutuhkan komunikasi untuk mengekspresikan pemikiran dan kekhawatiran mereka tentang masalah apa pun yang mereka hadapi dalam hidup mereka.

> *"salah satu yang penghambay ataupun hal hal yang terjadi di dalam peran ganda ini salahnaya kurangnya komunikasi yang baik antar keluarga dan tentang pekerjaan salah satunya yang menjadi penyebab munculnya komunikasi yang tidak efektif atau biasa kita kenal dengan terjadinya miskomunikas,"*

Komunikasi telah memungkinkan manusia untuk membahas berbagai masalah, membuat konstruksi sosial pada masalah tersebut dan membahayakan solusi untuk menghadapinya.

Komunikasi mengalami evolusi dari waktu ke waktu setelah evolusi peradaban manusia. Cara manusia berkomunikasi satu sama lain dan media yang mereka gunakan untuk komunikasi telah berevolusi dari waktu ke waktu. Sejak zaman dahulu hingga saat ini manusia telah mengembangkan metode dan media komunikasi. Metode komunikasi manusia terbatas pada komunikasi lisan, tatap muka, dan penulisan. Selain itu, media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan audiens yang lebih luas juga terbatas pada media komunikasi tradisional seperti sinyal asap dan merpati pembawa yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Komunikasi mengalami evolusi dari waktu ke waktu setelah evolusi peradaban manusia. Cara manusia berkomunikasi satu sama lain dan media yang mereka gunakan untuk komunikasi telah berevolusi dari waktu ke waktu. Sejak zaman dahulu hingga saat ini manusia telah mengembangkan metode dan media komunikasi. Metode komunikasi manusia terbatas pada komunikasi lisan, tatap muka, dan penulisan.

Selain itu, media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan audiens yang lebih luas juga terbatas pada media komunikasi tradisional seperti sinyal asap dan merpati pembawa yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

## B. Motivasi yang Mendorong Perempuan Bekerja Sebagai Pembuat Batu Bata

Feminis Liberal menyatakan sebagaimana di ungkapkan di muka, fenomena di masyarakat yang beranggapan bahwa perempauan tidak mampu menjalankan perannya di ranah publik dengan adanya keterbatasan kemampuan intelektual dan keterbatasan fisik jika di bandingkan dengan kaum laki-laki, selaian itu porsi perempuan di lingkungan publik tidak muncul atas kesadaran dirinya sendiri,pandangan itu di tolak oleh feminis liberal karena tidak sesuai dengan realita yang ada[97]. Bagi liberal feminis perempuan memiliki kemampuan rasional yang sama dengan laki-laki, hal ini dpat di liht dari motivasi yang mendorong seseorng perempun untuk bekerja. Kebanyakan dari mereka bekerja

[97] Ida dan Hermawan Pandangan feminis perempuan di masyarakat, 2023 : 53

karena atas dasar kesadaran mereka sendiri bukan paksaan orang lain pada bagian ini mereka menjelaskan mengenai motivasi yang mendorong perempuan bekerja yaitu:

1. Ekonomi Keluarga

   Dalam suatu keluarga manusia berperan untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui aktivitas aktivitas yang di lakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan hidupnya[98], Di dalam suatu keluarga membutuhkan adanya kerjasama seluruh anggota keluarga agar tujuan dari suatu keluarga dapat tercapai. Termasuk halam hal persoalan ekonomi, persoalan ekonomi yang terjadi dalam urusan ekonomi keluarga karena tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menghasilkan segala sesuatu yang di inginkan, di mana tingginya tingkat sebutuhan ekonomi keluarga dan rendahnya tingkat penghasilan keluarga menghasilkan peran kontribusi seorang perempuan di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabuapten Ponorogo bekerja sebagai pembuat batu bata guna

[98] Nurhaliza dkk." Analisis Kontribusi petani perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarha di tinjau dari perspektif ekonomi islam( Desa Lamkunyet kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar)"2020.vol4 No 2. Hall 16.

meningkatkan ekonomi keluarga, dapat di lihat sebagai berikut :

> *"keadaan ekonomi keluarga saya terbilang maasih kuarang apalagi dengan pekerjaan suami yang tidak menemtu menjadi petani dan buruh tani, tergantung ada yang meminta jasanya atau tidak, jika ada yang meminta kami masih aman, akan tetapi jika tidak ada yang menggunakan jasanya kami kebingungan, bahkan kalau tidak ada pekerjaan sebagai kuli pekerjaan lain seperti kuli bangunan terkadang jika tidak ada pekerjaan kami berdua sama sama membuat batu-bata".*

Tidak hanya itu wawancara dengan ibu Demes juga mengatakan bahwa:

> *"suami saya hanya bekeja pengrajin kapuk seperti membuat bantal, guling kasur , pendapatan tergantung pada pesanan dari konsumen, kami sama sama bekerja melakukan aktivitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan keluarga "*

Dapat di lihat dari hasil wawanacara beberapa informan yaitu alasan mereka bekerja karen untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, keikutsetaan perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami atau keluarga laianya, dalam menghasilkan pendapatan bisa di lihat dengan pendapatan suami yang masih dianggap belum bisa

memenuhi kebutuhan sehari hari.

2. Tambahan Penghasilan

Sebuah keluarga di dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya melakukan berbagai hal aktivitas ekonomi salah satunya yang di lakukan para perempuan di Desa Tanjungsari kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, mereka melakukan aktivitas ekonomi dengan membuat batu bata, dengan aktivias tersebut di harapkan agar dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga mereka,

Berikut hasil wawancara dengan ibu Gani :

*"saya membuat batu bata bisa menambah pendapatan keluarga, walupon harus mengunggu 2 bulan sampai batu bata bisa ke tangan konsumen setidaknya di rumah ada tabungan jika sewaktu-waktu ada keadaan daruat, kalau hanya mengandalakan pekerjaan suami gak bakal cukup untuk kebutuhan rumah tangga"*

Hasil wawancara bersama ibu Demes :

*"buat tambah tambah penghasilan keluarga, misal batu bata belum laku gak papa nanti bisa buat stok nanti pasti laku, apalagi pas musim penghujan biasa banyak yang cari"*

Dapat di lihat dari hasil wawancara tersebut bahwa mereka melakukan aktivitas membuat batu

bata agar ada tambahan pendapatan keluaraga untuk dapat memenuhi kebutuhan sekuarga sehari-hari, agar memiliki tabungan jika sewaktu-waktu terjadi hal darurat mereka ada tabungan. Karena proses pembuatan batu bata tidak instan tetapi melalui proses yang panjang, mereka tetap sabar menunggu sampai batu bata bisa terjual dan mendapatkan uang sebagai tambahan pendapatan keluarga mereka.

3. Kemandirian

Selain untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup alasan lain mengapa perempuan adalah "Kemandirian" sebagian dari mereka beranggapan bahwa perempuan berhak untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti yang di jelaskan ibu Gani

> *"Saya meminta modal serta ijin dari suami dari suami untuk bisa membuat batu bata agar mendapatkan penggahasilan dari kecil sudah terbiasa meliat orang membuat batu bata yang pernah membuat batu bata dan menjualnya"*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dari kecil sudah terbiasa mandiri membuat batu bata sendiri dan tidak mau menggantungkan pada orang lain di sekitar mereka Kemudian pernyataan laian di

sampaikan oleh informan lainya Sebuah keluarga memilki jumalah anggota keluarga yang berbeda beda, ada yang lengkap ada yang kurang salah satunya, jika seorang perempuan yang sudah di tinggal meninggal suami dan hanya hidup sendirian salah satunya salah satu informan yaitu mbah sisum yang hidup sendirian karna suaminya meninggal tidak menyusahkan anak ankanya karena anankya sudah berumah tangga sendiri,

> *"Saya janda, tidak mau menyusahkan anak anak sudah berumah tangga sendiri selagi bisa membuat batu bata tetap saya buat"*

Dari penelitian ini di simpulkan bahwa perempuan pembuat batu bata ini mempu menjalankan usaha-usaha yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi membuat batu bata, aktivitas mereka ini terkadang mereka lakukan sendiri tanpa bantuan oarang laian akan tetapi juga terkadang juga membutuhkan bantuan dari oang lain, kalaupun perlu bantuan itu hanya memanggil orang, mereka berusaha untuk mengatur agar tidak mengalami kesulitian dan pastinya agar biasa memenuhi kebutuhanya sendiri agar jika mengalami kesulitan keuangan mereta tidak

merepotkan orang lain, dari sini peneliti juga menyimpulkan bahwa seoarang perempuan pembuat batu bata ini memiliki etos kerja tinggi karena pembuat batu bata termasuk pekerjaan berat yang umumnya di lakukan oleh laki-laki akan tetapi para perempuan pembuar batu bata ini memiliki ketekukan dan etos kerja agar dapat bisa secara mandiri mandiri dalam artian mandiri secara ekonomi dan mandiri secara pekerjaan.

4. Keterampilan

Sulitnya mencari pekerjaan pada saat ini dan di dorong dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil semua bahan kebutuhan pokok makin hari makan melambung tinggi, membuat perempuan bisa harus mampu menghadapi tantangan agar kondisi ekonomi mereka, dan tetap baik bisa memenuhi kebutuhan sehari hari, mereka mencoba untuk bisa mengembangkan keretampilan yang mereka bisa salah satunya dengan membuat batu bata, salah satunya dengan wawancara berikut :

> *"Bisanya Cuma bikin batu bata yang kejanya bisa di lakukan di rumah dan bisa di sambi dengan pekerjaan rumah, kalaupun mau aktivitas laianya seperti jualan juga tidak*

*memiliki modal, membuat bawa juga minim resiko, kalau pun sulit terjual gak papa di tunggu aja nanti juga bakal ada yang cari untuk di beli"*

Dari ini dapat kita simpulkan bahwa mereka tidak tidak memiliki pilihan pekerjaan laian agar pekerjaannaya dapat di lakukan dengan tidak meninggalakan pekerjaan rumah, misalakan usaha yang laiannya seperi jualan mereka terkendala adanya modal, dan pasti pekerjaan ini minim resiko.

5. Membantu Pendapatan Suami

Secara seherhana, pemenuhan kebutuhan hidup merupakan hal yang sulit di lakukan oleh manusia, jika apa yang mereka hasilkan dari pekerjaan mereka tidak sesuai dengan besarnya kebutuhan yang ingin di penuhi, kenyataan yang penuh dengan perjuangan hidup memberikan pandangan tersendiri bagi mereka tentang apa yang mereka kerjakan, selain itu faktor ekonomi yang merupakan salah satu motivasi yang kuat mengapa perempuan bekerja sebagai pembuat batu bata, motivasi berati dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan sikap dengan tujuan tertentu. Begitu pula dengan kegiatan

perempuan sebagai pembuat batu bata segala aktivitas yang di lakukan selalu di dasari oleh beberapa motif yang mendorong mereka melakukan aktivitas tersebut secara konseptual motivasi kaitanya dengan prestasi atau hasil yang ingin di capai[99] orang yang memiliki motivasi tinggi dalam pekerjaan umunya akan memperolah prestasi kerja yang baik, begitu pula sebaliknya.

Kondisi tersebut nampak jelas pada sosok perempaun pembuat batu bata yang rela bekerja keras meski pendapatan mereka tidak menentu. Darwati (salah satu informan perempauan pembuat batu bata menyampaikan) :

> *"membantu perekonomian keluarga, membantu meringankan pekerjaan suami sebgai kapala rumah tangga, karena karena sebagai pencari nafkah utama penhasilan tidak dapat memncukupi kebutuhan sehari hari"*

Dari pernyataan di atas penulis dapat menggambarkan bahwa apa yang mereka kerjakan atas dasar dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan hidup karena

[99] Pertono motif yang mendorong melakukan aktivitas secara konseptual motivasi untuk meraih hasil 1994 : 120

berdasarkan informan mereka menyampaikan bahwa penghasilan dari suami tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari hari.

6. Mengisi Waktu Luang

Ada beberapa faktor yang mendorong perempuan bekerja,diantaranya adalah pekerjaan yang cukup mudah untuk di kerjakan dan pendapatan yang dapat menghasilkan dan mampu untuk membantu perekonomian keluarga, selaian itu pekerjaan menjadi seoarang pembuat batu bata terhitung mudah dan santai tetapi membutuhkan aktivitas fisik yang menurut saya berat dan termasuk pekerjaan yang kasar jika di bandingkan dengan pekerjaan laianya, mereka masih bisa melakukan pekerjaan rumah terlebuh dahulu seperti penuturan ibu Darwati ini kepada peneliti :

> *"Setiap hari kebutuhan semakin meningkat dengan harga-harga yang setiap hari naik saya berinisiatif membuka lahan untuk memproduksi batu bata sebagai aktivitas yang menghasilkan uang untuk mengisi waktu luang agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan keluarga"*

Sama dengan hal ini mereka perempuan pembuat

batu bata meraka melakukan pekerjaan ini hanya semata mata ingin mencari tambahan penghasilan dan hanya pekerjaan ini yang cocok bagi mereka yang bisa lakukan tanya harus meninggalkan pekerjaan rumah tangga mereka, kemudian informan laianya juga menyampaikan bahwa mereka juga ada yang menyampaikan hal sepeti berikut :

> *"saya juga untuk mencari kesibukan yang dapat menghasilkan uang, saya rasa pekerjaan membuat bata bata bisa saya lakukan sewaktu-waktu misal capek juga istirahat misal ada kegiatan penting juga bisa saya tinggalkan".*

Pernyataan tersebut di atas menjelaskan bahwa selaian faktor ekonomi, membuat batu-bata untuk mengisi waktu luang waktu luang pekerjaan yang di pilih bisa santai atau bisa meninggalkan pekerjaan lain yang lebih penting karna pekerjaan ini bisa di lakukan di rumah tampa harus meninggalkan rumah dan bisa di sambi dengan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas rumah tangga mereka.

7. Faktor Lainya (kenyamanan, tidak ada pilihan pekerjaan lain, meneruskan pekerjaan orang tua D.L.L)

Penjelasan pada faktor ini , wawancara pada

beberapa informan yang memyampaikan bermacam macam alasan mulai dari sudah nyaman dalam artian mereka bisa lebih leluasa dalam menjalankan pekerjaan membuat batu bata karna mereka mengeluti pekerjaan ini atas dasar kemauan sendiri yang di dorong oleh keinginan memiliki penhasilan sendiri. Di lakukan di lahan sendiri bisa tidak produksi tidak memiliki target dalam sehari harus bisa menghasilakan berapa buat batu bata kemudian ada juga yang menyampaikan bahwa pekerjaan membuat batu bata ini karena usaha keluarga kemudian mereka meneruskan melanjut dalam produksi batu bata.

PONOROGO

Tabel 4.1 Alasan Perempuan Bekerja sebagai Pembuta Batu Bata

| No | Nama | Faktor-Faktor yang Mendukung | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **A Ekonomi Keluarga** | **B Tambahan Penghasilan** | **C Mandiri** | **D Keterampilan** | **E Membantuk Pendapatan Suami** | **F Waktu Luang** |
| 1 | Ibu Gani | √ | √ | | | √ | |
| 2 | Ibu Sisum | √ | √ | √ | | √ | |
| 3 | Ibu Bariyah | √ | √ | | √ | | √ |
| 4 | Ibu Minem | √ | √ | | | | |
| 5 | Ibu Sri | √ | √ | √ | | | |
| 6 | Ibu Ning | | | | √ | √ | |
| 77 | Ibu Tanti | | √ | | | √ | |
| 8 | Ibu Lam | √ | √ | | | √ | √ |
| 9 | Ibu | √ | √ | | | √ | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Lasiyah | | | | | | |
| 10 | Ibu Tum | √ | √ | | | √ | |

Dari penjelasan di atas, maka hal yang dapat di tarik adalah perempuaan bekerja sebagian besar adalah faktor ekonomi hal ini yang memaksa untuk bekerja temuian di atas mendukung teori feminis liberal yang menyatakan rasionalitas, di mana mereka bekerja atas dasar pilihan mereka sendiri dan di dorong oleh pemikiran rasionalitas seperti mereka berkerja[100]. Mereka tidak ingin di pandang sebelah mata oleh suami mereka mereka berfikir bagaiamana dapat membantu perekonomian keluarga dan juga dapat membantu untuk menjadi tulang punggung keluarga motivasi yang mendorong mereka untuk bekerja membuktikah bahwa,

[100] Ida dan Hermawan *"terkait dengan konsep faham feminis perempuan"* (2023: 53)

Seseoarang perempuan harus bisa keluar dari ruang domestik seorang perempuan di gambarkan sebagai sosok yang lemah, emosional, sensitif dan kurang akal di anggap pas berada di ranah domestik, feminisme liberal menyatakan bahwa perempuan harus bisa keluar dari ranah domestik dengan melakukan perubahan perubahan, indikator perubahan pada perempuan dapat di ukur bila perempuan memiliki otonomi diri sendiri, sehingga dia mampu sehingga dirinya mampu untuk menetukan arih untuk dirinya sendiri bukan untuk menjadi alat dan media untuk kesenangan orang lain, karena perempuan bukan untuk agen rasional yang mempuyai kemampuan untuk berkehendak sendiri[101]oleh karena itu mereka berusaha untuk keluar dari ranah domestik, kerena ada kesadaran gender yang tibul dari dalam diri mereka.

Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Tugas utama para perempuan, terutama para ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan, redistribusi pendapatan dan alokasi konsumsi. Kedudukan perempuan dalam suatu

[101] Ida dan Hermawati *"terkait dengan konsep faham feminis perempuan"* (2013 : 54)

keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesarbesarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Membahas tentang perempuan yang memiliki peran ganda, tentu memiliki konflik peran. Konflik peran dapat diartikan ketika seseorang yang memiliki peran berkonflik dengan peran yang lain. Dalam hal ini konflik dialami oleh seorang perempuan yang memiliki peran ganda, dimana ia memiliki peran sebagai istri, ibu dan juga peran sebagai pekerja.Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesarbesarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Membahas tentang perempuan yang memiliki peran ganda, tentu memiliki konflik peran.

Konflik peran dapat diartikan ketika seseorang yang memiliki peran berkonflik dengan peran yang lain. Dalam hal ini konflik dialami oleh seorang perempuan yang memiliki peran ganda, dimana ia memiliki peran sebagai istri, ibu dan juga peran

sebagai pekerja. Adapun peran pokok perempuan sebagai istri diantaranya; yang pertama, istri sebagai teman hidup. Salah satu contohnya adalah istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi ketika suami memiliki masalah, yang nantinya istri bias memberikan solusi agar beban yang masalah yang ditanggung suami tidak begitu berat. Dua, istri sebagai penasehat yang bijaksana. Ketika suami menghadapi masalah yang cukup berat, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu istri juga harus dapat membimbing suami ke arah yang benar jika suami melakukan kesalahan. Yang terakhir adalah istri sebagai pendorong suami. Ada pepatah yang mengatakan bahwa dibalik pria yang sukses ada wanita hebat dibelakangnya. Oleh karena itu setiap kesuksesan seorang suami pasti ada istri yang selalu memberikan motivasi juga dorongan untuk suaminya

PONOROGO

# BAB V

# ANALISIS DAMPAK KESEJAHTERAAN PEREMPUAN PEMBUAT BATU BATA DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN JENANGAN TERHADAP KESEJATERAAN KELUARGA

Berdasarkan hasil penelitian ini yang di lakukan oleh peneliti para perempuan pembuat batu bata di Desa Tanjungsari ini sudah dapat di katakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan suatu program atau kegiatan usaha yang dapat mendapatkan hasila seperti yang di sampaikan oleh Gunawan Sumodininhrat yakni adanya perubahan pada masyarakat yaitu berkurangkanya jumlah massyarakat miskin. Para pembuat batu bata ini mengalami perubahan produktivitas. Mereka sekarang tidak hanya mekakukan aktivitas kerumahtanggan saja tetapi juga bisa melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan uang guna untuk dapat menambah penghasilan untuk dpt memenuhi kebutuhan rumah tangga sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.

Meningkatkanya aktivitas pembuat batu bata ini sama juga dengan peningkatkan kemandirian perempuan di dalam kegiatan yang dapat menghasilkan uang guna untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya kegiatan produktivitas

membuat batu bata ini juga mengalami tantangan di dalam produksinya seperti kendala dalam bahan baku dan juga faktor lain seperti cuaca dan sebagainya.

Dapat di katakan para perempuan pembuat batu bata ini pembuat sudah maksimal hal ini dapat di lihat dari keberadaan mereka di dalam menyangkut ekonomi dan kemampuan dalam mengakses kemanfaatkan kesejateraan indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan pembuat batu bata seperti di bawah ini:

1. Sasaran

   Usaha Masyarakat di dalam peningkatkan pendapatakn yang di lakukan khususnya oleh perempuan pembuat batu bata ini dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungan ini dengan usaha yang di lakukan di sertaian dengan meningkatkanya kepedulian terhadap suatu upaya di dalam meningkatkan kesejateraan keluarga miskin di lingkunganya. Masyarakat menjadi semangkat baik dalam berternak maupun dalam produksi pembuatakan batu bata ini tidak hanya batu bata tetapi bisa dengan kegiatan lainya yang lebih variatid dalam usaha yang dapat memberikan hasila.

2. Teknik

   Peranan perempuan di dalam melaksanakan kegitan

aktivitas pembuatan batu bata ini dengan merepakan peran ganda perempuan biasa mebagi aktivitas produksi dan juga dapat membagi waktu untuk keluarga di rumah dengan tujuan untuk dapat memberikan tambahan penhasilan dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga aktivitas yang di lakykan perempuan ini juga sudah di berikan ijin dari para suami mereka karna yang di lakukan perempuan ini juga semata-mata untuk membantu suami dalam mendapatkan penhasilan

3. Tujuan

Tujuan yang hendak di capai dari aktivitas para perempuan pembuat batu bata ini sudah cukup maksimal, hal ini di tunjukkan dengan pendapatan yang mengalami peningkatan mata pecaharian masyarakat menjadi bertambah, yang sebelumnya masyarakat tidak dapat membeli sekarang mereka dapat membeli sepeti kendaraan merenovasi rumah dan mempunyai tabungan.

Di balik indikator keberhasilan di atas terdapat kendala yang di sebabkan oleh faktor eksternal di mana di dalam produksi pembuatan batu bata ini mereka terhalang oleh cuaca sehingga mereka tidak dapat untuk lekukan aktivitas produksi pembuatan batu bata karena di dalam proses produksi ini pembuat masih mengandalkan sinar matahari dalam proses

pengeringan batu bata, kemudian dari faktor internal sendiri juga mengalami beberapa kendala seperi tidak bisa mekalukan produksi karena tehalang waktu yang terkadang tidak konsisten karena paraa perempuan pembuat batu bata ini juga melaksanakan fungsi ganda mereka yaitu ada kegiatan laian atau aktivitas sosial sehingga tidak dapat melaksankan produksi. Kemudian para pembuat batu bata ini belum mengetahui konsep setaip hambatanya yang di berikan ujian dalam meningkatkan keimanan mereka literasi keimanan mereka juga termasuk kurang belum memahami konsep bahwa rizki datangnya dari Allah S.wt. sehingga dalam keadaan apauan harus terima dan di jalani dengan keikhlasan.

Jika di tinjuai dari sisi kesejahteraan para perempuan pekerja pembuat batu bata di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo di katakan sejatera dengan merata, para pembuat batu bata mengalami kualitas taraf hidup di mana mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, hal ini sesuai dengan tujuan pembanguan kesejahteraan sosial untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencangkup:

1. Peningkatan standar hidup, melalui perangkat layanan sosial dan jaminan sosial untuk segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang

beruntung dan rentan sakit sangat memerluka perlindungan sosial.

2. Peningkatan keberdayaan memalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi soaial dan politik yang memnunjung tinggi martabat manusia.
3. Penyempurnaan kebebasan selalui perluasan aksesbilitas pilihan pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi kemapuan dan standar kemanusiaan.

Peran perempuan pembuat batu bata di Desa tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo ini sudah memberikan dampak terhadap kesejateraan keluarga khususnya di dalam keluarnya mereka merasakan dampak dari aktivitas pembuatan batu bata yang di lakukan ibu rumah tangga.

Hasil wawancara dengan ibu Gani sebagai barikut :

*"alhamduliah saya bersyukur dari membuat batu bata bisa memcukupi kebutuhan sehari-hari dari sebelunya tidak ada tambahan pendapatan sekarang punya tambahan pendapatan dan simpanan (emas)".*

Dari hasil yang di sampaikan oleh informan tersebut dapat di katan mereka merasakan dampak adanya perubahan yang di alami mereka dari hasil pembuat batu bata ini yang sebelumnya tidak dapat membeli emas sekarang dapat mebeli

perhiasan. Mereka juga mempuyai sikap sukur dari apa yang telah mereka dapat dan wajah mereka bahagia atas apa yang mereka peroleh dari aktivitas pembuatan batu bata ini mereka lebih bersemangat dalam produksi pembuatan batu bata ini.

Wawancara kedua kepada ibu Gani sebagai berikut:

> *"kalau tidak bikin bata gak bisa mba buat bisa memenuhi kebutuhan yang lain, alhamduliah Berkat membuat batu bata salah satunya bisa beli kendaraan lunas tanpa kredit"*

Dari hasil penyampaian dari wawancara ini menyimpulkan bahwa adanaya dampak perubahan berubahan dari hasil pendapatan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi dan juga dapat miliki tabungan dan dapat di investasikan beberapa bentuk barang dengan demikian misal mereka sudah mendapatakan hasil dari yang mereka lakukan yaitu membuat batu bata, kemudian secara kebutuhan sehari hari mereka sudah bisa memenuhi sudah bisa melakukan investasi.

**A. Kesehatan Cukup**

Fasilitas kesehatan yang memadai. Dengan adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, maka akan meningkatkan kesehatan masyarakat. di desa Tanjungsari sendiri telah memiliki fasilitas kesehatan berupa polindes 2 klinik dokter praktik mandiri posyandu, serta mobil

kesehatan berupa ambulan desa. Sarana yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat nantinya akan membuat masyarakat merasa dimudahkan dalam mengurus berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan sehingga tidak perlu lagi merasa kebingungan. Sarana yang lengkap dan mencukupi juga dapat mengurangi angka-angka kematian dan penyakit yang ada desa tanjungsari itu sendiri sehingga otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar keluar di desa tanngungsari utaanya para pekerja pembuat batu bawa sudah terdafatar fasilitas jaminan kesehatan atau yang kita kenal dengan nama BPJS dan juga KIS bantuan kesehatan dari pemerintah sebagai wujud jaminan kesehatan untuk dapat di akses masyarakat yang kurang mampu dalam mendapatkan fasilitas kesehatan secara gratis.

## B. Akses Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial, yang dapat berguna untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang dan juga dapat membangun karakter sumber daya manusia dalam berfikir. Pendidikan juga menjadi salah satu

indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hidup yang tinggi sehingga kesejahteraan dapat tercapai. Seperti yang terjadi di desa Tanjungsari, peningkatan kualitas sumber daya manusia diimbangi dengan kesdaran akan pendidikan yang tinggi pula.

Metode dalam mengkaji dan memahami terkait dengan pengaruh tingkat pendidikan dan kesejahteraan di Desa Tanjungsari sendiri menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil temuan lapangan dan penelitian yang ditemukan memang terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan. Tingkat pendidikan yang mayoritas ditempuh oleh masyarakat desa Tanjungsari adalah pada jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan pekerjaan yang dominan adalah Petani , akses pendidikan di desa tanjungsari sendiri terdapat 3 Sekolah Plagrup 4 Taman Kanak-Kanak 2 dekolah Dasar 1 Madrasah Diniah 1 Madrasah Tsanawiyah.

## C. Lingkungan Layak

Kesejahteraan merupakan konsep tidak berwujud

dalam dimensi kehidupan manusia dimana dapat memberikan rasa tentang bagaimana suatu kehidupan dilalui serta bagaimana interaksi dilakukan dalamhubungan sosial dan karenanya kesejahteraan itu merupakan suatu konsep yang dinamis. Dinamis selalu bergerak sejalan dengan perubahan lingkungan (social system change), karenanya konsep kesejahteraan dikembangkan mencakup kesejahteraan indiviu, kesejahteraan sosial dan kesejahetraan lingkungan sebagaitujuan akhirkehidupan manusia. Pencapaian kesejahteraan subjektifitas (persepsi manusia) juga ikut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban. Perkembangan kesejahteraan subjektifitas sangat berhubungan dengan kondisi kehidupan atau sering disebut sebagai kualitas hidup, Disisi lain kondisi lingkungan yang berada diluar diri manusia merupakan faktor yang berada diluar kontrol manusia, berkontribusi memberikan hambatan terhadap upaya pencapaian tujuan akhir hidup (kesejahteraan). Akibatnya pencapaian kehidupan yang berkualitas semakin jauh dari jangkauan manusia terutama pada masyarakat marginal. Akhirnya dapat dikatakan bahwa lingkungan hidup yang tidak harmonis dengan kebutuhan hidup manusia, merupakan factor yang berkontribusi terhadap

jebakan kemiskinan (marginal) pada sebagian masyarakat.

Kualitas hidup menurut Mark, dapat berupa kualitas lingkungan , keadaan keuangan, tingkat pekerjaan, kebebasan pribadi dan politik, dan sebagainya. Disatu sisi mencapai kesejahteraan melalui peningkatan ukuran kualitas hidup yang berfokus pada kondisi kehidupan selalu bergeser naik/ meningkat. Disisi lain kondisi lingkungan yang berada diluar diri manusia merupakan faktor yang berada diluar kontrol manusia, berkontribusi memberikan hambatan terhadap upaya pencapaian tujuan akhir hidup (kesejahteraan). Akibatnya pencapaian kehidupan yang berkualitas semakin jauh dari jangkauan manusia terutama pada masyarakat marginal. Akhirnya dapat dikatakan bahwa lingkungan hidup yang tidak harmonis dengan kebutuhan hidup manusia, merupakan factor yang berkontribusi terhadap jebakan kemiskinan (marginal) pada sebagian masyarakat, Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesarbesarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Membahas tentang perempuan yang memiliki peran ganda, tentu memiliki konflik peran.

Konflik peran dapat diartikan ketika seseorang yang memiliki peran berkonflik dengan peran yang lain. Dalam hal ini konflik dialami oleh seorang perempuan yang memiliki peran ganda, dimana ia memiliki peran sebagai istri, ibu dan juga peran sebagai pekerja.

## D. Lingkungan Sosial Baik

Kehidupan Masyarakat sangat berpengaruh oleh lingkungan, baik itu fisik maupun sosial.di dalam hal ini membahas tiga dimensi utama pengaruh lingkungan terhadap masyarakat: sosial, ekonomi, dan Kesehatan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mempelajari bagaimana perubahan lingkungan, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun aktivitas manusia, memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Menurut penelitian ini, kerusakan lingkungan seperti polusi udara, deforestasi, dan perubahan iklim dapat memperburuk kondisi sosial dan ekonomi serta mengancam kesehatan masyarakat. Sebaliknya, lingkungan yang sehat dan dikelola dengan baik menguntungkan Masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. di dalam keadaan lingkungan sosial ini sangat berpengaruh terhadap dampak sosial ekonomi yang di timbulkan, untuk itu keadaan sosial memberikan pengaruh besar terhadap

dampak ekonomi yang di timbulkan dari situ kita akan bisa melihat bahwasanya aktivitas sosial masyarat akan terlaksanya jika kondisi sosialnya baik.

## E. Gambaran Hasil Dampak Kesejateraan Keluarga

Sekeluarga merasakan dampak di antaranya menjadi lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari hari dalam rumah tangga baik dalam kebutuhan pokok maupun kebutuhan pendamping lainya. Jika di pahami makan peran pendapatan dalam memenuhi semua jenis kebutuhan ini merupatan kunci stabilitas kesejahteraan dalam keluarga.

> *"alhamduliah saya bersyukur dari membuat batu bata bisa memcukupi kebutuhan sehari-hari dari sebelunya tidak ada tambahan pendapatan sekarang punya tambahan pendapatan dan simpanan (emas)".*

Wawancara kedua kepada ibu Gani sebagai berikut:

> *"Berkat membuat batu bata bisa beli kendaraan lunas tanpa kredit"*

Dapat di katakan bahwa yang mereka lalakukan dari membuat batu bata ini sudah memberikan dampak, perempuan bisa lebih mampu dan mandiri bisa menambah penggahasilan sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan

sehari-hari dapat mengakases kemanfaatan kesejahetraan sesuai dengan indikator keberhasilan kesejateran

Kebutuhan yang di maksud di sini dapat di bagi mejadi tiga kategori yaitu yang utama:

1. Kebutuhan Primer, yang meliputi kebutuhan sandang, kebuatuhan pangan dan kebutuhaan papan
2. Kebutuhan sekender yang mencangkup, alat elektronik, alat elektronik dan berbagai keperluan laianya
3. Kebuatuahn tersier yang meliputi kebutuhan akan barang mewah seperti alat transportasi, alat komunikasi perhiasan dan barang mewah laianya.

Jika di pahami makan peran pendapatan dalam memenuhi semua jenis kebutuhan ini merupatan kunci stabilitas kesejahteraan dalam keluarga.

Peneliti melihat bahwa jika para perempuan mau bangkit dan berupaya untuk mengubah kondisi ekonomi yang kini sudah sejatera mampu bertahan, desang di sudut kacamata lain ada beberapa mawarga masyarakat yang enggan untuk beruapaya untuk merubah kondisi mereka makan kondisi perekonomian mereka juga tidak ada perubahan peningkatan yang bermuara apada peningkatan kerjahteraan di masyarakat, adapun menurut Nurdin

timbulnya masalah-masalah yang berhubungan dengan kesejateraan sosial di sebabkan oleh lima hambatan adapaun hambatan tersebut adalah diantaranya:

1. Ketergantungan ekonomi. Ketergantungan ekonomi di sisni merupakan hal hambata yang paling utama yang di sebabkan adanya berbagai masalah dapat di lihat pada kesulitan individu, kelompok masyarakat. Sebab dari ketergantungan ekonomi sebagaian besar di sebabkabn atau ketidak mampuan mengelola pendapatan pendapatan sehingga tidak dapat memnuhi standar kehidupan minamal dalam kehidupanya,
2. Ketidakmapuan menyelesaikan diri, ketidakmampuan meleasaikan diri ini timbul dari masalah masalah kemiskinan dan emosional, yaitu ketidakmampuan menyesuaiakan diri, hal ini merupakan jenis hambatan yang di kenal sebgai istilah "hambatan sosial psikologis". Masalah masalah yang dapat timbul dari permasalahan ini dianatarnya : Seseorang mengalami peruabahan, baik secara sikap mauapun perilaku dalam interaksi dengan orang lain dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

3. Kesehatan yang buruk kesehatan yang buruk yang dapat di sebabkan faktor lingkungan yang buruk atau kotor, adanya berbagai penyakit dan ketidak menegrtian anggota masyarakat itu sendiri faktor faktor yang di senutkan di atas adalah berbagai hal yang berkaiatan dengan hal kemiskinan dan kuaranya pendidikan
4. Kondisi sosial, penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kuarang atau tidak baik, kondisi sosial penyediaan dan pengelolaan pelayanan.
5. Soaial yang kurang atau tidak baik misalnya keadaan lingkungan pergaualan yang buruk sehingga dapat dengan kuat bisa mempengarui kepribadian indivudu tersebut.

Selain yang di sebutkan di atas yaitu berkaitan dengan dampak positif dan dampak negatif yang di terima oleh masyarakat yakni dampak negatif hasil aktivitas pembuatan batu bata ini adalah rusaknya ekonsistem pengununagan, analisis dampak lingkungan yang di dapatakan jika di biarakan ini akan menimbulkan masalah yang serius mulai dari tanah longsor, berubah nya fungsi lahan hijau erosi tanah hilangnya keaneka ragama.

PONOROGO

# BAB VI
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan analisis dari peneliti makan peneliti sempimpulkan bahwa, alasan perempuan mau untuk bekerja sebgai pembuat batu bata adalah karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga untuk mengisi waktu luang mereka sebgai ibu rumah tangga

Bekerjanya istri atau perempuan sebagai pembuat batu bata ini memberikan dampak postitif dan dampak negatif adapaundampak positifnya adalah dapat menambah penghasilan keluarga, terbangaun rasa saling pengertian antar anggora keluarga dan meningkatknya status keluarga di masyarakat kemudian untuk dampak negatifnya adalah yaitu dampak sosial yang sangat di rasakan oleh anak mereka, perhatian kasih sayang dalam hal pun pendidikanpun juga sangat berkuarang karna suami juga bekerja di laur rumah atau oatang tua sama sama bekerja di luar rumah

Para perempuan pembuat batu bata ini di perbolehkan bekerja selama tidak melanggar batasan batasan yang di tetatpkan Allah SWT, namun para

perempuan yang bekerja sebgai pembuat batu bata belum sesuai dengan ajaran agama karena mereka belum mampu membagi waktu untuk bekerja dan untuk keluarga:

1. Peran perempuan di dalam sebuah kelauarga tidak hanya sebagai pengurus rumah tangga saja, akan tetapi juga sebagai perempuan juga bisa berkerja salah satunya sebagai pembuat batu bata guna bisa mendapatkan tambahan penghasilan tanpa harus melupakan kodrat atau meinggalkan tugas sebagai istri dan ibu di dalam sebuah rumah tangga.
2. Adapun beberapa faktor faktor yang mendorng perempuan berkerja sebagai pembuat batu bata di desa Tanjungsari kecamatan Jenangan Kabuapaten Ponorogo ini memunjuk bahwa fakor kebutuhan rumah tangga yang semakin hari semakin naik karna kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil akirnya berupaya untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan dengan melakukan aktivitas ekonomi membaut batu bata, di sisi lain para perempuan juga ingin mandiri secara ekonomi kondisi yang tidak memungkinkan untuk bergantung kepada oarang lain dengan modal keterampilan bisa membuat batu bata ini mereka tekuni untuk bisa mendapatkan

penghasilan tambahan.

3. Dampak kesejahteraan bagi perempuan pembuat batu bata di desa Tanjungsari kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo memiliki dampak yang singnifkan di bidang ekonomi peran perempuan ini dapat menaikan taraf perekonomian sehingga telah berbaya bisa lebih mandiri, dari dampak perempuan bekerja sebagai pembuat batu bata ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu berkurangnya kemiskinan karena mempuyai penhasilan tambahan yang sekaligus berdampak pada peningkatan kesejateran keluarga di masyarakat.
4. Menjalani berbagai macam tanggung jawab yang harus di selesaikan secara bersamaan membutukan ketekunan dalam menjalani kehidupan.
5. Harus adanya pengembalikan alam yang telah rusak dari aktivitas pembuatan batu bata seperti, harus di imbangai dengan penanaman pohon agar tidak terjadi longsor, erosi tanah, semoga pemerinah ikut berperan dalam masalah ini

PONOROGO

## B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti saran yang dapat di sampakan untuk para perempuan harus mampu membangi waktu untuk keluarga serta optimalisasi diri untuk mendidik anak dan membesarkanya, kemudian untuk para suami yang bekerjanya istri di laur rumah ini secara tidaklangsung istri juga telah berperan aktif dalam hal membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga maka suami harus memiliki toleransi terhadap beban ganda yang di tanggung sang istri, Adapun saran yang di dapat peneliti berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis peneliti adalah sebagai berkut:

1. Kepada para perempuan yang bekerja sebgai pembuat batu bata di desa Tanjungsari Kecamatan Kenangan Kabupaten Ponorogo walaupun bisa berdaya mandiri dapat memiliki pendapatan sendiri bisa menambah pengasilan rumahnya di harapkan bisa lebih dapat menyemibangkan tugas dan pekerjaanya, agar rumah tangga lebih maksimal terutama bisa membagi waktu antara pekerjaan tanpa harus mmengabaikan urusan rumah tangga.
2. Dari bermacam-macam faktor kondisi yang mendorong perempuan mau untuk melakukan

aktivitas ekonomi dengan membauat batu-bata ini semoga beralih pelan pelan dengan mesin produksi membuatan batu bata agar dapat mempermudah pekerjaan dan bisa dapat menambah jumlah produksi yang lebih banyak dengan demikian di harapkan dengan naiknya produksi bisa menambah pendapatakan yang lebih banyak.

3. Dampak kesejateraan bagi perempuan pembuat batu bata ini di harapkan bisa konsisten agar tetap eksis dalam membuat batu bata, atau juga bisa menambah inovasi tidak hanya bisa memproduksi batu bata akan tetapi juga bisa untuk membuat batako atau bata ringan agar bisa mengembangkan bisnis mereka.
4. Harus adanya pengembalikan alam yang telah rusak dari aktivitas pembuatan batu bata seperti hilangnya ekosistem alam dapat menjadi bencana suatu hari jika tidak di tangani.

PONOROGO

# DAFTAR PUSTAKA


Lia Fentia,S.ST,M.Kes.*Faktor Faktor Resiko Gizi kurang pada anak Usia 1-5* Penerbit Nem 2020.

Deep Narayan, *Empowerment and Poverty Reduction*. Washington DC: World Bank.

Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan perempuan.* Makasar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel). 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta,2008.

Zubaedi, Wacana Pembangunan Alternatif.Yogyakarta: ArRuzz Media Group, 2007, Cet.ke-1, 1998.

Owin Jamasy, Keadilan, *Pemberdayaan perempuan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantik, 2004, Cet.ket-1.

Mardikontoro, totok,Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta, 2015.

Sudarmanto, Eko,dkk. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan.* Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.

Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan.*

Kusmana, *Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan sosial*, IAIN Indonesia Social Equety Project 2006.

Indrawan,Rully; R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*

*Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Tumi Lestari *Peran Pekerja Home Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga* Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bangkalis. 2020.

Ayu Liana Dewi *Peran Ibu Rumah Tangga Studi Kasus Desa Gunem* Kota Rembang 2018.

Bahtiar Suryo Bawono, *Peran Ganda Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus di Pasar Klewer )* Universitas Sebelas Maret Indonesia 2020.

Hidayanti, Puji. *"Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur." Perspektif Ilmu Pendidikan* - Vol. 17 Th. Ix April (2008).

Lia Fentia,S.ST,M.Kes.*Faktor Faktor Resiko Gizi kurang pada anak Usia 1-5* Penerbit Nem 2020.

Deep Narayan, *Empowerment and Poverty Reduction.* Washington DC: World Bank.

Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan perempuan.* Makasar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel). 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta,2008.

Zubaedi, Wacana Pembangunan Alternatif.Yogyakarta: ArRuzz Media Group, 2007, Cet.ke-1, 1998.

Owin Jamasy, Keadilan, *Pemberdayaan perempuan dan*

*Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantik, 2004, Cet.ket-1.

Mardikontoro, totok,Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta, 2015.

Sudarmanto, Eko,dkk. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan.* Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.

Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan.*

Kusmana, *Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan sosial*, IAIN Indonesia Social Equety Project 2006.

Indrawan,Rully; R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Tumi Lestari *Peran Pekerja Home Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga* Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bangkalis. 2020.

Ayu Liana Dewi *Peran Ibu Rumah Tangga Studi Kasus Desa Gunem* Kota Rembang 2018.

Bahtiar Suryo Bawono, *Peran Ganda Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus di Pasar Klewer )* Universitas Sebelas Maret Indonesia 2020.

Hidayanti, Puji. *"Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari,*

*Jakarta Timur." Perspektif Ilmu Pendidikan* - Vol. 17 Th. Ix April (2008).

Jailani, Iskandar, Dian. *"Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)." Eksyar* 1, no. 2 (2014).

Kusmana. *"Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan sosial." IAIN Indonesia Social Equety Project* (2006).

Labonte, Ronald. *"Empowerment: The Need for Political Analysis. Canadian Journal of Public Health / Revue Canadienne de Santé Publique."* Vol. 80, No. 2 (Maret/April 1989).

Noor, Munawar. *"Pemberdayaan Masyarakat." Jurnal Ilmiah CIVIS,* Volume I, No 2, 2011.

Prawoto, Nano. *"Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah)." Jurnal Organisasi dan Manajemen* (2013).

Sipayung, Juliarni. "*Efektivitas Pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang." Jurnal USU,* No.3 (2013).

Sulfati, Andi. *"Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Kota Makassar* (Tinjauan Perspektif Islam)." *Jurnal Economix,* No. 2 (2019).

Syaiful, Lismanto, Ferry; *S. Dinata, Gatot, Uyung; Ferido,*

*Ferido. "Pemberdayaan Masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman Melalui Inovasi Budidaya Sapi Potong Dan Inovasi Pakan Alternatif Yang Ramah Lingkungan." Buletin Ilmiah Nagari Membangun* 1, no. 03 (2018).

Tanjungsari, Ardina. *"Strategi Pemberdayaan Sapi Bali Akibat Pandemi Covid-19 di Tiga Desa, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli,Provinsi Bali." Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* No.2 (2020).

Umul, Ichda; Herdiansyah, Herdis. " Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi." *Sosial Work Jurnal* (2018).

Widayanti,Sri."Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis." *Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, no. 1 (2012).

Widiarto, Budi, Santoso; Hubeis, Musa; Sumantadina, Komar. "Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Desa Losarang, Indramayu." *Jurnal Manajemen IKM,* No. 2.

Jailani, Iskandar, Dian. *"Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)." Eksyar* 1, no. 2 (2014).

Kusmana. *"Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan sosial." IAIN Indonesia Social Equety Project* (2006).

Labonte, Ronald. *"Empowerment: The Need for Political Analysis. Canadian Journal of Public Health / Revue Canadienne de Santé Publique."* Vol. 80, No. 2 (Maret/April 1989).

Noor, Munawar. *"Pemberdayaan Masyarakat." Jurnal Ilmiah CIVIS,* Volume I, No 2, 2011.

Prawoto, Nano. *"Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah)." Jurnal Organisasi dan Manajemen* (2013).

Sipayung, Juliarni. "*Efektivitas Pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang." Jurnal USU,* No.3 (2013).

Sulfati, Andi.*"Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Kota Makassar* (Tinjauan Perspektif Islam)." *Jurnal Economix,* No. 2 (2019).

Syaiful, Lismanto, Ferry; *S. Dinata, Gatot, Uyung; Ferido, Ferido. "Pemberdayaan Masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman Melalui Inovasi Budidaya Sapi Potong Dan Inovasi Pakan Alternatif Yang Ramah Lingkungan." Buletin Ilmiah Nagari Membangun* 1, no. 03 (2018).

Tanjungsari, Ardina. *"Strategi Pemberdayaan Sapi Bali Akibat Pandemi Covid-19 di Tiga Desa, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli,Provinsi Bali." Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* No.2 (2020).

Umul, Ichda; Herdiansyah, Herdis. " Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi." *Sosial Work Jurnal* (2018).

Widayanti,Sri."Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis." *Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, no. 1 (2012).

Widiarto, Budi, Santoso; Hubeis, Musa; Sumantadina, Komar. "Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Desa Losarang, Indramayu." *Jurnal Manajemen IKM*, No. 2.

IAIN PONOROGO

**LAMPIRAN**

TRANSKIP WAWANCARA

Kode :

Nama : Ibu Sri

Tanggal : 27 Februarai 2025

Jam : 16.00- selesai

Tempat Wawancara : Kediaman dan Tempat Produksi batu bata

Topik Wawancara : Peran Perempuan Membuat Batu bata.

| | |
|---|---|
| Peneliti | Bagaiamn menjalani peran peran sebagai perempuan sebagai pembuat batu bata yang juga berperan sebagai Istri dan orang tua. |
| Informan | Informan menyampaikan bahwa dia menjalani peran sebagai pembuat batu bata yang di mana membuat batau bata termasuk pekerjaan yang memerlukan tenaga fisik yang kuat, yang biasanya di lakukan oleh laki-laki ternya perempuan pun bisa untuk menjalani peran itu sebgai seorang pembuat batu-bata, mengenai peran ganda yang juga harus di berengi dengan peran di dalam rumah tangga ibu gani menyampaikan tidak ada hal sulit, merunut dia yang penting bisa |

PONOROGO

| | |
|---|---|
| | memprioritaskan mana yang terlebih dahulu di kerjakan, ya seperti pekerja yang di rasa penting ya kita sementa stop produksi bisa di lanjutkan setelah pekerjaan tersebut selesai, biasa sebelum memulai aktivitas untuk membuat batu bata terlebih dahulu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang pokok, seperti bebersih rumah dan menyiapakn makanan mengantar anak sekolah lanjut setelah itu memulai untuk melakukan produksi batu bata, |

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Kode :

Nama : Ibu Sisum

Tanggal : 27 Februarai 2025

Jam : 10.00-11.00 WIB

Tempat Wawancara : Kediaman dan Tempat Produksi batu bata

Topik Wawancara : Peran Perempuan Membuat Batu bata.

| | |
|---|---|
| Peneliti | Hasil apa saja yang bisa dapatkan dari proses pembuatan batu bata |
| Informan | Informan penyampaikan, Bahwa ia menjadi seorang pembuat batu bata ini telah di tekuni sejak lama, banyak hal yang bisa dapat dari aktivitas pembuatan batu bata, salah satu bisa mempuyai tabungan sendiri yaitu perhiasan bisa benerin rumah, membeli kendaraan bisa sekolahin anak anak dan pastinya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus meminta bantuan orang lain, perlu di ketahui bahwa ia seorang janda yang hidup sendiri dia tidak mengangtungan hidup ke anak anaknya. Dia ingin mandiri selagi bisa melakukan aktivitas yang menghasilkan uang |

PONOROGO

| | |
|---|---|
| | salah satunya bisa membuat batu bata ia juga dapat menggaji karyawan yang membantu dalam proses produksi, ia juga menyampaikan bahwa dalam 1 x pembakaran bisa membakar 12.000 batu bata s.d 20.000 batu bata, atau per 1000 batu bata ia jual seharga 650.000 rupiah. |

PONOROGO

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : -

Nama : Ibu Gani

Tanggal : 27 Februarai 2025

Jam : 10.00-11.00 WIB

Tempat Wawancara : Kediaman dan Tempat Produksi batu bata

Topik Wawancara : Peran Perempuan Membuat Batu bata.

| | |
|---|---|
| Peneliti | Bagaiamn menjalani peran peran sebagai perempuan sebagai pembuat batu bata yang juga berperan sebagai Istri dan orang tua. |
| Informan | Informan menyampaikan bahwa, menjadi banyak peran tidak mudah, mudah sakit karna sering kelelahan karna ativitas tersebut dalam membuat batu bata membutuhan banyak tenaga, banyak hal terkadang terbengkalai karna kelelahan fisik akan tetapi di jalan saja, agar bisa menikmati penhgasilan tambahan, bisa memuhi kebutuhan sehari–hari, terkadang juga sering telat jika ada acara acara penting, sering telat jemput anak sekolah. Akan tetapi semua lelah dapat terbayar lunas saat sudah mendapatakan penghasilan |

| | |
|---|---|
| | tambahan untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga, dari hasil membuat batu bata juga bisa memberi berbagai kebutuhan elektronik biasa kebeli sapi, bisa memebli kendara juga. |

PONOROGO

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Gambar 1

Proses finising membuang bagian batu bata yang tidak sesui dan merapikan sisi- batu bata

Gambar 2

Proses setelah selesai pembakaran

Gambar 3

Proses Batu-bata berada pada tahap akir, sebelum di kirim ke pembel

IAIN PONOROGO